

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI MATHAYUM TUN (SMP) SEKOLAH SANOR
PITTAYAKUM YARANG PATTANI THAILAND**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh:

MISS SUHAINEE TUEPINGMAH

NIM: 1503016171

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miss Suhainee Tuepingmah
NIM : 1503016171
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S I

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MATHAYUM TUN (SMP) SEKOLAH SANOR PITTAYAKUM YARANG PATTANI THAILAND

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 9 Januari 2017

Pembuat Pernyataan,



Miss Suhainee Tuepingmah

NIM: 1503016171



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024) 7601295 Fax.
7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Mathayum Tun (SMP) Sekolah Sanor Pittayakum Yarang Pattani Thailand**

Penulis : **Miss Suhainee Tuepingmah**
NIM : 1503016171
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 23 Januari 2016

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Lutfiah, M. SI

NIP: 19790422 200710 2001

Penguji I,

Drs. H. Mustopa M. Ag

NIP: 19710403 199603 1002

Sekretaris,

Aang Kunaepi, M. Ag.

NIP: 19771226 200501 1009

Penguji II,

Hj. Nur Asiyah, S. Ag.

NIP: 19710926 199803 2002

Pembimbing I

H. Ridwan, M. Ag.

NIP : 19630106 199703 1001

NOTA DINAS

Semarang,

9 Januari 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MATHAYUM TUN (SMP)
SEKOLAH SANOR PITTAYAKUM YARANG
PATANI THAILAND**

Nama : **Miss Suhainee Tuepingmah**

NIM : 1503016171

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S I

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I,



H. Ridwan, M.Ag.
NIP : 19630106 199703 1001

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	‘
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

a< = a panjang
i> = i panjang
u> = u panjang

Bacaan Diftong:

au = او
ai = اي
iy =

ABSTRAK

Judul : **PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MATHAYUM TUN (SMP) SEKOLAH SANOR PITTAYAKUM YARANG PATTANI THAILAND**

Penulis : Miss Suhainee Tuepingmah

NIM : 1503016171

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang diterapkan di sekolah Sanor Pittayakum Yarang Pattani Thailand, dengan pokok masalah (1) Bagaimana Perencanaan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Mathayum Tun (SMP) Sekolah Sanor Pittayakum (2) Bagaimana Pelaksanaan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Mathayum Tun (SMP) Sekolah Sanor Pittayakum (3) Bagaimana Evaluasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Mthayum Tun (SMP) Sekolah Sanor Pittayakum.

Jenis penelitian ini adalah deskripsi lapangan dan menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus di Mathayum Tun (SMP) Sekolah Sanor Pittayakum. Pengumpulan data menggunakan wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Keabsahan data dilakukan dengan uji triangulasi data, dan menggunakan teknik deskripsi analitik. Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan pengembangan kurikulum di Mathayum Tun (SMP) Sekolah Sanor Pittakum. Perencanaan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dilaksanakan menjelang tahun ajaran baru. Perencanaan kurikulum melibatkan seluruh warga sekolah yang meliputi: kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, dan coordinator komite sekolah. Perencanaan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah Sanor Pittayakum meliputi beberapa kegiatan diantaranya: penentuan tujuan, menentukan proses pembelajaran, menentukan organisasi pengalaman belajar, dan menentukan evaluasi pembelajaran. (2) pelaksana pengembangan kurikulum di mathayum tun (SMP) sekolah Sanor

Pittayakum. Pelaksanaan pengembangan kurikulum sangat tergantung pada kemampuan guru menyampaikan materi, kemampuan memilih dan menerapkan metode pembelajaran, serta memanfaatkan sarana yang ada untuk keberhasilan pembelajaran. Pelaksanaan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah Sanor Pittayakum sangat didukung oleh kemampuan guru yang mengajar. (3) Evaluasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di mathayum tun (SMP) sekolah sanor pittayakum Tahap akhir dalam pengembangan kurikulum adalah mengevaluasi. Mengevaluasi kurikulum yaitu mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri mulai dari tujuan program pendidikan secara keseluruhan, segmen khusus dari program pendidik, pembelajaran, dan program evaluasi. Diantara mengevaluasi pembelajaran yang dijalani oleh sekolah adalah: (a).Penilaian berbasis kelas, yaitu Penilaian prestasi belajar, Penilaian kinerja, Penilaian portofolio (b) Penilaian oleh sekolah,yaitu Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS) Penilaian oleh pemerintah, yaitu Ujian Nasional (UN).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur senantiasa penulisan panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan nikmat kepada semua hamba-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa risalah untuk membimbing manusia dari kebodohan menuju jalan yang terang. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di dunia dan di akhirat. *Amin*.

Penelitian skripsi yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Mathayum Tun (SMP) Sekolah Sanor Pittayakum Yarang Pattani Thailand”. Hal ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan buah karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semuanya mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak yang membantu dalam penyelesaiannya sampai akhir.

Dalam hal ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan serta bimbingan baik secara moril maupun materiil. Maka dalam kesempatan ini dengan segala hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H.Rahardjo, M. Ed, St. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas yang diperlukan.
2. H. Ridwan, M. Ag selaku pembimbing yang telah mencurahkan tenaga dan pikiran untuk membimbing dalam penulisan skripsi ini.

3. Drs. H. Mustopa, M. Ag. selaku ketua jurusan, Ibu Hj. Nur Asiyah, S.Ag. M.S.I. selaku sekretaris jurusan, yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi.
4. Segenap bapak/Ibu Dosen dan karyawan/karyawati dilingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang ini yang telah membekali berbagai pengetahuan pengalaman, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Keluarga tercinta. Bapak Ibu dan adik kakak semua, terima kasih atas dorongan, semangat, kasih sayang, doa, serta pengorbanan yang tak pernah bisa penulis hitung jumlahnya yang telah diberikan kepada penulis selama ini, sehingga dapat dijadikan motivasi dalam menyelesaikan hingga menulis skripsi ini.
6. Kepala Sekolah Sanor Pittayakum Mr. Wittaya Uman , dan Civitas akedemika Sekolah Sanor Pittayakum yang telah berkenan memberikan bantuan dan kerja samanya.
7. Siti Chaizatul Munasiroh sahabat-sahabat PAI 2013 yang telah banyak memberi semangat, motivasi dan membagikan ilmu yang sangat berarti bagi penulis.
8. Sahabat-sahabat PAI angkatan 2015, khususnya Dari Patani Selatan Thailand, segenap sahabat-sahabat PAI, kakak dari Patani Selatan Thailan, terima kasih atas semangat dan kebersamaan yang penuh arti.
9. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun materil selama proses penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat. Amin
Ya Rabbal ‘Alamin.

Semarang, 9 Januari 2017

Miss Suhainee Tuepingmah
NIM. 1503016171

MOTTO

"...الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا..."

“Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu”

(QS. Al – Mujadalah : 3)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAANKEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
TRANSILITER.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Diskrepsi Teori.....	12
1. Pengembangan Kurikulum.....	12
a. Pengertian Kurikulum.....	12
b. Pengertian Pengembangan Kurikulum.....	15
c. Komponen-komponen Kurikulum.....	16
d. Asas-asas Pengembangan Kurikulum.....	23
e. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum.....	26
f. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum.....	30
g. Perencanaan Pembelajaran.....	35
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	37
a. Pengertian Pembelajaran PAI.....	37

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	39
c. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	42
d. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	43
e. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam.....	44
f. Ruanglingkup Pendidikan Agama Isla.....	46
g. Metode Pendidikan Agama Islam.....	48

B. Kajian Pustaka.....	50
------------------------	----

C. Kerangka berpikir.....	52
---------------------------	----

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	56
---	----

B. Tempat dan waktu Penelitian	57
--------------------------------------	----

C. Sumber Data.....	58
---------------------	----

D. Fokus Penelitian.....	58
--------------------------	----

E Teknik Pengumpulan Data.....	59
--------------------------------	----

F. Uji Keabsahan Data.....	61
----------------------------	----

G. Teknik Analisis Data.....	62
------------------------------	----

BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Diskrepsi Umum Sekolah Sanor Pittayakum

1. Sejarah Ringka.....	65
------------------------	----

2. Visi Misi dan Dasar Tujuan	66
-------------------------------------	----

3. Strukter Organisasi	70
------------------------------	----

4. Daftar Pegawai Sekolah Sanor Pittayakum.....	71
---	----

5. Sarana dan Prasarana	73
-------------------------------	----

6. Kegiatan Ekstrakurikuler	75
-----------------------------------	----

B. Deskripsi Data

1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Sanor Pittayakum.....	76
---	----

2. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah	
--	--

Sanor Pittayakum	85
3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah	
Sanor Pittayakum	101
C. Analisis Data	
1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah	
Sanor Pittayakum	107
2. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah	
Sanor Pittayakum	110
3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah	
Sanor Pittayakum	112
D. Keterbatasan Penelitian	113
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	114
B. Saran	116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah hal yang tidak bisa terlepas dari kehidupan umat Islam. Pendidikan merupakan unsur terpenting bagi manusia untuk meningkat kadar keimanannya terhadap Allah swt. karena orang semakin banyak mengerti tentang dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam maka kemungkinan besar mereka akan lebih mengerti akan terciptanya seorang hamba yang beriman.¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Pendidikan Agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi.²

Dalam masyarakat dinamis pendidikan memegang peranan yang sangat menentukan eksistensi dan

¹ Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012.

² Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, (Yogyakarta : Teras, 2007), hal.12

perkembangan masyarakat. Oleh karena itu Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* sudah menjadi konsekuensi logis bagi umatnya untuk menyiapkan generasi penerus yang berkualitas, baik moral maupun intelektual serta berketerampilan dan bertanggung jawab. Salah satu upaya untuk menyiapkan generasi penerus tersebut ialah dengan mendidik generasi muda di dalam lembaga pendidikan formal (Sekolah).

Sebagaimana firman Allah swt. dalam surat At-Taubah ayat 122 yang berbunyi :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S. At-Taubah: 122)³

Bachtiar Surin memberikan penjelasan terhadap ayat ini, bahwasanya dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya. Dan orang-orang mukmin itu tidak dituntut supaya mereka pergi semuanya ke medan perang. Alangkah baiknya di antara rombongan besar yang pergi berperang itu, ada pula segolongan kecil lainnya sesuai dengan keperluan,

³ Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Toha Putra, 1995), hal. 301

berangkat untuk memperdalam agama, agar mereka dapat memberi pengajaran kepada kaumnya yang ikut berperang bila mereka telah kembali ke tengah-tengah lingkungannya, supaya mereka mawas diri pula di bidang ilmu dan agama.⁴

Dari ayat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwasanya pendidikan memiliki peranan yang penting di dalam kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Oleh sebab itu menurut ilmu bagi setiap muslim adalah sebuah keharusan, karena ilmu adalah bekal untuk menjalani kehidupan ini.

pendidikan memiliki peranan yang penting di dalam kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Oleh sebab itu menuntut ilmu bagi setiap muslim adalah sebuah keharusan, karena ilmu adalah bekal untuk menjalani kehidupan ini.

Adapun kurikulum memegang kunci penting dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Isi dari kurikulum itu sendiri ialah menyangkut rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional. Semua orang

⁴ Bachtiar Surin, *Az-Zikra Terjemah dan Tafsir*, Bandung, Penerbit Angkasa, 2002, hlm. 823 – 824.

berkepentingan dengan kurikulum sebab kita sebagai masyarakat selalu mengharapkan tumbuh dan berkembangnya anak, pemuda, dan generasi muda yang lebih baik, lebih cerdas, lebih berkemampuan. Dan kurikulum itu mempunyai andil yang cukup besar dalam melahirkan harapan tersebut.

Kurikulum yang terdiri atas berbagai komponen yang satu dengan yang lain saling terkait dan merupakan satu sistem, ini berarti bahwa setiap komponen yang saling terkait tersebut hanya mempunyai satu tujuan pendidikan yang menjadi tujuan kurikulum. Selain itu, kurikulum merupakan program pendidikan bukan program pengajaran, yaitu program yang di rencanakan diprogramkan dan dirancangan yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar baik yang berasal dari waktu yang lalu, sekarang maupun yang akan datang. Jadi, kurikulum ialah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangan secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵

Islam sebagai agama wahyu menempatkan Al-Qur'an sebagai sumber hukum utama dan mencakup ilmu

⁵ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 3.

pengetahuan yang sangat luas. Ilmu pengetahuan tersebut diharapkan menjadi penopang kemantapan keimanan (umat manusia sebagai khalifah Allah SWT). menurut Arifin dapat disederhanakan ke dalam tiga sumber orientasi teoritis ilmiah yaitu :

- a) pengembangan pada Allah SWT. Yang Maha Mengetahui sebagai sumber pokok ilmu pengetahuan, b) pengembangan ke arah kehidupan sosial manusia, yang semakin kompleks dan menekankan ilmu pengetahuan dan teknologi,
- c) pengembangan ke arah alam sekitar yang diciptakan-Nya sebagai penopang kehidupan manusia. Orientasi kurikulum Pendidikan Islam pada dasarnya perlu pengembangan ketiga aspek tersebut, yang mempunyai proyeksi yang bersifat inovatif (*Innovative learnig*), tidak pasif serta dogmatis.⁶

Dapat dipahami bahwa konsep kurikulum Pendidikan Islam dituntut untuk selalu berkembang dan mengharuskan untuk mempunyai jangkauan ke masa depan bagi peserta didik, yakni berupaya menciptakan suatu sosok kepribadian yang mendukung melalui pendidikan. Pengembangan sosok pribadi yang dikehendaki tersebut bisa dicapai melalui kurikulum Pendidikan Islam, yakni menyangkut bahan atau jenis mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang terhimpun dalam kurikulum pendidikan Islam.

⁶ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 60

Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum tingkat sekolah atau lembaga menjadi penting dan menjadi suatu keharusan untuk dilakukan oleh setiap sekolah, karena hal ini bertujuan agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara maksimal dan tetap dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam kaitan ini, sekolah seharusnya lebih kreatif mengembangkan kurikulum yang bermanfaat bagi peserta didik, tanpa harus menunggu petunjuk dari pemerintah. Akan tetapi pengembangan itu harus tetap berdasar pada desain kurikulum nasional yang berkompetensi standar nasional.

Dalam upaya pengembangan kurikulum ini banyak di jumpai berbagai macam permasalahan yang menyertainya. Salah satunya adalah saat ini pengembangan kurikulum belum berorientasi pada kepentingan peserta didik, tetapi peserta didik sebagai objek. Untuk mengatasi permasalahan yang selalu menyertai pengembangan kurikulum, diperlukan perencanaan pendidikan agama Islam, pelaksanaan atau implementasi dan evaluasi dari pengembangan kurikulum yang tepat agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. Perencanaan dan pengelolaan kurikulum yang dinamis dalam sistem pendidikan adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai materi atau bahan pelajaran serta cara/metode yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan proses belajar-mengajar pada suatu jenjang pendidikan baik

formal/non formal. Orientasi kurikulum yang seperti ini dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan kemajuan hidup manusia di masa depan di mana keseimbangan dan keselarasan menjadi sentral pola kehidupan yang ideal.

Pada akhir-akhir ini, Kementerian Pendidikan Thailand telah mengubah isi kurikulum program pendidikan Islam supaya lebih sesuai dengan masyarakat Islam setempat yang sebelum ini diajarkan hanya menggunakan waktu dua jam seminggu di sekolah dasar maupun menengah. Pada tahun 2008, Kementerian Pendidikan telah mengadakan kurikulum pendidikan Islam mengikuti kurikulum *Laksut Sueksa Tam Laksut Kenklang Kan Sueksa Khan Peuntan* (Kurikulum Pendidikan Agama Islam Menurut Kurikulum Pokok Pendidikan Dasar).⁷

Perubahan kurikulum ini juga berdampak pada perubahan dan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Mathayumtun (SMP) Sanor Pittayakum Yarang Pattani Thailand. Tingkat pendidikan Islam *mutawassitah* yang sama dengan tingkat sekolah menengah pertama (SMP) ini mengalokasikan mata pelajaran agama Islam dari 2 jam seminggu berubah menjadi 10-12 jam per minggu atau sama dengan jumlahnya 400-480 jam setahun. Subjek yang ditawarkan pada tingkat tersebut adalah delapan subjek yaitu

⁷ Wawancara melalui telephon bersama Fatimah muda, selaku guru pendidikan agama Islam, pada tanggal 24 Mei 2016.

subjek al-Quran, hadis, akidah, fikih, tarikh, akhlak, bahasa Arab dan bahasa Melayu. Boleh dikatakan hampir semua sekolah kebangsaan di Thailand Selatan membuka kurikulum pendidikan Islam karena ia telah memenuhi syarat yang ditentukan oleh Kementerian Pendidikan yaitu mempunyai peserta didik yang beragama Islam (Muslim) sebanyak 50 % dari jumlah peserta didik yang ada. Adapun prestasi yang dimiliki para lulusan pendidikan agama Islam di sekolah ini adalah kemampuan untuk diterima di Mathayum Plai (SMA) favorit dalam negeri, seperti: Sekolah Prasan Wittaya Mulaniti, Sekolah Tham Wittaya Mulaniti, Sekolah Chungkraksat Wittaya, Dll.

Dan setelah lulus dari Mathayum Plai (SMA) ini, para lulusan pun dapat masuk ke perguruan tinggi yang bagus baik dalam negeri maupun di luar negeri, seperti: Dalam Negeri yaitu PETIDAM (Perguruan Tinggi Ma'had Darul Ma'arif, Patani), JISDA (Jami'ah Islam Syikh Daud Al-Fathoni, Yala), Universitas Fathoni, Universitas Islam (Prince of Songkla Univertisy). Luar Negeri yaitu Malaysia, Indonesia, Brunai Darussalam, Mesir, Sudan, Jordan, Pakistan, Arab Saudi, dan Turki.

Prestasi lainnya yang telah dicapai oleh sistem pendidikan agama Islam di Mathayum Tun (SMP) Sanor Pittayakum ini adalah menjadi sekolah menengah pertama

yang unggul dan bergengsi dalam meraih beasiswa. Peserta didik berpeluang besar untuk ikut bersaing dalam meraih beasiswa dari kerajaan ketika sekolah di sekolahan ini. Adapun selanjutnya, peserta didik juga berpeluang untuk melanjutkan SMA di dalam maupun luar negeri dengan mengikuti ujian beasiswa unggulan dari kerajaan.

Adapun keinginan peneliti untuk meneliti di Mathayum Tun (SMP) Sekolah Sanor Pittayakum Pattani Thailand ini karena meskipun sekolahan ini sekolahan umum tetapi kurikulum pendidikan agama Islamnya banyak dan hampir setara kuantitasnya dengan sekolah swasta.

Berdasarkan latar belakang di atas, menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk mengkaji “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Mathayum Tun (SMP) Sekolah Sanor Pittayakum Pattani Thailand”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Mathayum Tun (SMP) Sekolah Sanor Pittayakum Pattani Thailand?
2. Bagaimana implementasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Mathayum Tun(SMP) Sekolah Sanor Pittayakum Pattani Thailand?

3. Bagaimana evaluasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Mathayum Tun(SMP) Sekolah Sanor Pittayakum Pattani Thailand?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penulis skripsi ini penulis bertujuan untuk :

- a. Mengetahui perancaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Mathayum Tun(SMP) Sekolah Sanor Pittayakum Pattani Thailand.
- b. Mengetahui implementasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Mathayum Tun(SMP) Sekolah Sanor Pittayakum Pattani Thailand.
- c. Mengetahui evaluasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Mathayum Tun(SMP) Sekolah Sanor Pittayakum Pattani Thailand.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penulis skripsi ini penulis mengharapkan hasil penelitiannya akan bermanfaat bagi:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Sebagai media belajar dalam mengaktualisasikan pengalaman belajar dan berlatih berpikir kritis, juga untuk

memperluas wawasan dan mempertajam analisis berpikir kritis tentang bagaimana pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Mathayum Tun (SMP) Sekolah Sanor Pittayakum Pattani Thailand.

2) Pihak Sekolah

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam proses pengambilan kebijakan lebih lanjut, dalam rangka membentuk pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang lebih utuh. Dan sebagai bahan dokumentasi yang dapat menambah dan melengkapi khazanah referensi.

3) Pihak Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran kepada praktisi lembaga pendidikan Islam, juga menambah khazanah keilmuan tentang pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Diskrepsi Teori

1. Pengembangan Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia pengertian kurikulum adalah susunan rencana pelajaran.¹

Dalam Kamus Webster's, misalnya, istilah kurikulum didefinisikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh para siswa untuk dapat naik kelas atau mendapat ijazah. Pengertian senada disampaikan oleh *Robert Zais* yang mengatakan kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran atau ilmu pengetahuan yang harus ditempuh oleh siswa untuk mencapai suatu tingkat tertentu atau untuk memperoleh ijazah. Kedua definisi ini menekankan pada daftar mata pelajaran.²

Kurikulum berasal dari bahasa latin yang kata dasarnya adalah *currere*, secara harfiah berarti lapangan perlombaan lari. Lapangan tersebut ada batas start dan batas finish. Dalam lapangan pendidikan tersebut dijabarkan bahwa bahan belajar sudah ditentukan secara

¹ Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (Persero),2003), hlm.639.

²Khaerudin, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Lokal Berwawasan Global*, (<http://www.ilmupendidikan.net>, diakses 15 September 2016)

pasti, dari mana mulai diajarkan dan kapan diakhiri, dan bagaimana cara untuk menguasai bahan agar dapat mencapai gelar.³

Istilah kurikulum muncul untuk pertama kalinya dan digunakan dalam bidang olahraga. Baru pada tahun 1855, istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan yang mengandung arti sejumlah mata pelajaran pada perguruan tinggi.⁴

Sedangkan pengertian kurikulum secara terminologi adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵

Pengertian kurikulum yang dikemukakan oleh para ahli rupanya sangat bervariasi, tetapi dari beberapa definisi itu dapat ditarik benang merah, bahwa di satu pihak ada yang menekankan pada isi pelajaran atau mata

³ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), hlm. 2.

⁴ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 19-20

⁵ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), hlm. 3.

kuliah, dan di lain pihak lebih menekankan pada proses atau pengalaman belajar.⁶

Nengly and Evaras (1967), dalam buku *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* mengatakan, kurikulum adalah semua pengalaman yang direncanakan yang dilakukan oleh sekolah untuk menolong para siswa dalam mencapai hasil belajar kepada kemampuan siswa yang paling baik.⁷

Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan biasanya bersifat idea, suatu cita-cita tentang manusia atau warga negara yang akan dibentuk.

Dengan berbagai penafsiran tentang kurikulum, dapat ditinjau dari segi lain, sehingga diperoleh penggolongan sebagai berikut:

- 1) Kurikulum dapat dilihat sebagai produk.
- 2) Kurikulum dipandang sebagai program.
- 3) Kurikulum dapat dipandang sebagai hal-hal yang diharapkan akan dipelajari siswa.
- 4) Kurikulum sebagai pengalaman siswa.⁸

⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 2

⁷ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), hlm. 5.

⁸ Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hm. 8-9.

b. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah proses perancangan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar-mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber-sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran kurikulum ganda lainnya, untuk memudahkan proses belajar-mengajar.⁹

Pengembangan Kurikulum adalah istilah yang komprehensif, di dalamnya mencakup perencanaan, penerapan dan evaluasi.

- 1) Perencanaan Kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik
- 2) Penerapan Kurikulum atau biasa disebut implementasi kurikulum berusaha menstransfer

⁹ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 183-184.

perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional

- 3) Evaluasi Kurikulum merupakan tahap akhir pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil pembelajaran, tingkat ketercapaian program-program yang telah di rencanakan, dan hasil-hasil kurikulum, tidak hanya melibatkan orang yang terkait langsung dengan dunia pendidikan saja namun didalamnya melibatkan banyak orang.¹⁰

c. **Komponen-komponen Kurikulum**

Dilihat dari uraian struktural kurikulum ada 4 komponen utama, yakni tujuan, isi dan struktur kurikulum, strategi pelaksanaan, dan komponen evaluasi. Keempat komponen tersebut saling berkaitan satu sama lainnya sehingga merefleksikan satu kesatuan yang utuh sebagai program pendidikan.¹¹

- 1) Tujuan Kurikulum

¹⁰ Mukholis. "Makalah Pengembangan Kurikulum PAI", (<http://cholsproduction.blogspot.co.id/2013/10/pengembangan-kurikulum-pai.html>), diakses 5 Agustus 2016.

¹¹ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.51.

Dalam kurikulum atau pembelajaran, tujuan memang peranan penting, karena tujuan akan mengarah semua kegiatan pembelajaran dan memberi warna setiap komponen kurikulum lainnya. Tujuan kurikulum berdasarkan dua hal, yaitu;

- a) Perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat,
- b) Didasi oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah Negara.

Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah 1975/1976 tujuan pendidikan memiliki klasifikasi, dari mulai tujuan yang sangat umum sampai tujuan khusus yang bersifat spesifik dan dapat diukur, yang kemudian dinamakan kompetensi. Tujuan pendidikan diklasifikasikan menjadi empat yaitu:

- a) Tujuan Pendidikan Nasional adalah tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan.
- b) Tujuan Institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidik. Tujuan institusional merupakan tujuan antara untuk

mecapai tujuan umum yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan, misalnya standar kompetensi pendidikan dasar, menengah, kejuruan, dan jenjang pendidikan tinggi.¹²

- c) Tujuan Kurikuler merupakan tindak lanjut dari tujuan institusional dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dari suatu lembaga pendidikan, sehingga isi pengajaran yang telah disusun diharapkan dapat menunjang tercapainya tujuan pendidik.
- d) Tujuan Instruksional merupakan tujuan terakhir dari tiga tujuan yang telah dikemukakan terlebih dahulu Tujuan ini bersifat operasional, yakni diharapkan dapat tercapai pada saat terjadi proses belajar mengajar yang bersifat langsung dan terjadi setiap hari pembahasan.¹³

Menurut UU Pendidikan Nasional tahun 2542 (1999) Pasal 6 *dalam mengelola pendidikan harus dapat mengembangkan warga Thailand yang sempurna jasmani, rohani, kecerdasan, ilmu pengetahuan, serta moral, kebudayaan dan*

¹² Sholeh Hidayati, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 51-52.

¹³ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 36-38.

adad dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu hidup berdampingan dengan orang lain.

Pasal 7 dalam proses pembelajaran harus dapat menanam kesadaran yang benar tentang politik dan pemerintahan dalam system demokrasi yang Raja sebagai Kepala Negara Membela hak asasi manusia, mengikuti undang-undang dasar, saling menghormati satu dengan yang lain merasa bangga sebagai warga Thailand menjaga kepentingan umum dan Negara termasuk mengembangkan kebudayaan produk local dan ilmu pengetahuan universal dan melestarikan sumber alam dan lingkungan menjadi karier yang keratif, professional dan nada rasa ingin tahu dalam mencari ilmu pengetahuan.¹⁴

Tujuan pendidikan diatas pada asalnya ialah untuk membentuk peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya (insan kamil) yang mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertaqwa. Tujuan tersebut mempunyai tujuan yang komprehensif. Hal ini mempunyai kesamaan pisik tujuan pendidikan Islam sebagaimana yang difirmankan Allah SWT.

وَابْتَغِ فِيهَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

¹⁴ Terjemah dari UU Pendidikan Nasional 2542, พระราชบัญญัติการศึกษาแห่งชาติ พ.ศ. ๒๕๔๒ แก้ไขเพิ่มเติม (ฉบับที่ ๒) พ.ศ. ๒๕๔๒ และ (ฉบับที่๓) พ.ศ. ๒๕๕๓. มาตรา ๖ และ มาตรา ๗

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (al- Qashas 77)

Insan kamil yang dimaksud adalah manusia yang bercirikan pertama manusia yang seimbang memiliki keterpaduan kepribadian, kedua, manusia yang memiliki keseimbangan dalam kualitas fikir, zikir dan amal shaleh.¹⁵

2) Komponen isi kurikulum

Fauddin mengemukakan beberapa criteria yang digunakan untuk menyusun materi kurikulum, sebagai berikut:

- a) *Continuitas* (keseimbangan)
- b) *Sequeance* (urutan)
- c) *Integration* (keterpaduan)
- d) *Flexibility* (keluasan atau kelenturan)

Yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Disusun dan disusun sedemikian rupa sesuai dengan *Scope* dan

¹⁵ Ahmad , *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan*,(Yogyakarta: Aditya Medya, 1992), hlm.130

Scuece-nya. Isi atau materi tersebut biasanya berupa materi tersebut biasanya berupa materi mata pelajaran, seperti pendidikan agama Islam, yang meliputi hadist, fiqih, tarikh, bahasa arab dan sebagainya.¹⁶

3) Komponen media atau sarana prasarana

Media merupakan peralatan untuk menjelaskan isi kurikulum apa yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik baik media tersebut didesain atau digunakan kesemuanya, diharapkan dapat mempermudah proses belajar. Oleh karena itu pemanfaatan dan pemakaian media dalam pembelajaran secara tepat terhadap pokok bahasan yang disajikan kepada peserta didik untuk mengagapi, memahami isi sajian guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain keterpatan memilih media yang digunakan oleh guru membantu leluasan penyampaian maksud pengajaran.

4) Komponen strategi

Menuju pada pendekatan, metode serta peralatan mengajar yang digunakan dalam pengajaran. Pada hakikatnya strategi pengajaran tidak hanya terbatas

¹⁶ Faududdin, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992), hlm. 92.

pada hal itu saja, tetapi menyangkut berbagai macam yang diusahakan oleh guru dalam mengajar siswanya dengan kata lain mengatur seluruh komponen baik pokok maupun penunjang dalam sistem pengajaran. Subandija memasukan kompnen evaluasi kedalam komponen strategi. Hal ini berbeda pula dengan pendapat para laiannya yang mengatakan bahwa komponen evaluasi adalah komponen yang berdiri sendiri.

5) Komponen belajar mengajar

Yang dimaksudkan dengan komponen proses belajar mengajar yaitu sebagai bahan diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh murid. Perencanaan kurikulum ini biasanya menggunakan pertimbangan ahli. Komponen ini sangat penting dalam sistem pengajaran, sebab diharapkan melalui proses, belajar mengajar yang merupakan suatu indicator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif sehingga memungkinkan dan mendorong peserta didik untuk secara dewasa mengembangkan kreatifitas melalui bantuan guru.¹⁷

¹⁷ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1993), hlm.93.

d. Asas-Asas Pengembangan Kurikulum.

Dalam mengembangkan kurikulum perlu asas-asas yang kuat agar tujuan kurikulum tercapai sesuai dengan kebutuhan. Pada umumnya dalam pembinaan dan pengembangan kurikulum dapat berpegang pada asas-asas berikut:

1) Asas Religius

Menurut Muhammad al Thoumy al Syaibany (1979) salah satu asas pengembangan kurikulum adalah asas religius/agama. Kurikulum yang akan dikembangkan dan diterapkan berdasarkan nilai-nilai *ilahiyyah* sehingga dengan adanya dasar ini kurikulum diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk membina iman yang kuat, teguh terhadap ajaran agama, berakhlak mulia dan melengkapinya dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat di dunia dan di akhirat.

2) Asas Filosofis

Asas ini berhubungan dengan filsafat dan tujuan pendidikan. Filsafat dan tujuan pendidikan berkenaan dengan sistem nilai. Sistem nilai merupakan pandangan seseorang tentang sesuatu terutama berkenaan dengan arti kehidupan. Pandangan ini lahir dari kajian sesuatu masalah, norma-norma agama dan sosial yang dianutnya. Perbedaan pandangan dapat

menyebabkan timbulnya perbedaan arah pendidikan yang diberikan kepada siswa.

3) Asas Psikologis

Asas psikologis berkaitan dengan perilaku manusia. Sehubungan dengan pengembangan kurikulum dan pembelajaran, perilaku manusia menjadi landasan berkenaan dengan psikologi belajar dan psikologi perkembangan anak. Hal ini meliputi teori-teori yang berhubungan dengan individu dalam proses belajar serta perkembangannya.

4) Asas Sosial Budaya

Asas sosial budaya berkenaan dengan penyampaian kebudayaan, proses sosialisasi individu, dan rekonstruksi masyarakat. Bentuk-bentuk kebudayaan mana yang patut disampaikan dan ke arah mana proses sosialisasi tersebut ingin direkonstruksi sesuai dengan tuntutan masyarakat.

5) Asas Organisatoris

Asas ini berkenaan dengan organisasi dan pendekatan kurikulum. Studi tentang kurikulum sering mempertanyakan tentang jenis organisasi atau pendekatan apa yang dipergunakan dalam pembahasan atau penyusunan kurikulum tersebut. Penggunaan suatu jenis pendekatan pada umumnya

menentukan bentuk dan pola yang dipergunakan oleh kurikulum tersebut.

6) Asas Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Dalam abad pertengahan ini, diperlukan masyarakat yang berpengetahuan melalui belajar sepanjang hayat dan standar mutu tinggi. Sifat pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai masyarakat sangat beragam dan canggih, sehingga diperlukan kurikulum yang disertai dengan kemampuan meta-kognisi dan kompetensi untuk berpikir dan belajar bagaimana belajar (*learning how to learn*) dalam mengakses, memilih dan menilai pengetahuan, serta mengatasi situasi yang tidak menentu dan antisipatif terhadap ketidak pastian.

Perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam bidang transportasi dan komunikasi telah mampu mengubah tatanan kehidupan manusia. Oleh karena itu, kurikulum seyogyanya dapat mengakomodasi dan mengantisipasi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan dan kelangsungan hidup manusia.¹⁸

¹⁸ Sholeh Hidayati, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.33-48.

e. Prinsip Pengembangan Kurikulum.

Dalam pengembangan kurikulum, seorang pengembangan kurikulum biasanya menggunakan beberapa prinsip yang dijadikan sebagai acuan agar kurikulum yang dihasilkan itu memenuhi harapan stakeholders pendidikan yang meliputi siswa, pihak sekolah, orang tua, masyarakat penggunaan lulusan, dan pemerintah. Prinsip-prinsip dasar tersebut adalah sebagai berikut:

1) Prinsip Berorientasi pada tujuan

Prinsip berorientasi tujuan berarti bahwa sebelum bahan di tentukan, langkah yang perlu dilakukan oleh seorang pendidik adalah menentukan tujuan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar semua jam dan aktivitas pengajaran yang dilaksanakan oleh pendidik maupun anak didik dapat betul-betul terarah kepada tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan adanya kejelasan tujuan, pendidik diharapkan dapat menentukan secara tepat metode mengajar, alat pengajaran, dan evaluasi.¹⁹

2) Prinsip Relevansi

Pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi dan sistem penyampaiannya harus relevan

¹⁹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jogjakarta : Ar_Ruzz Media, 2010), hlm. 183.

(sesuai) dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, kebutuhan satuan pendidikan, tingkat perkembangan, dan kebutuhan peserta didik; perkembangan intelektualnya, kebutuhan jasmani dan rohani, serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3) Prinsip efektivitas dan efesiansi

Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan efesiensi dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga, dan sumber-sumber yang tersedia pada satuan pendidikan, agar mencapai hasil yang optimal. Dana yang terbatas terus digunakan sedemikian rupa dalam rangka mendukung pelaksanaan pembelajaran. Waktu yang tersedia bagi peserta didik juga terbatas, namun harus dimanfaatkan secara efektif sesuai dengan mata pelajaran dan bahan pelajaran yang diperlukan.

Selain itu, tenaga kependidikan juga sangat terbatas, baik dalam jumlah maupun dalam mutunya, hendaknya didaya gunakan secara efisien untuk mendukung dan melaksanakan poses pembelajaran. Demikian juga keterbatasan fasilitas ruangan, peralatan, dan sumber keterbacaan, harus digunakan secara tepat guna oleh peserta didik dalam rangka pembelajaran. Semua hal tersebut demi meningkatkan

efektivitas dan efisiensi atau keberhasilan peserta didik dalam belajar.²⁰

4) Prinsip kontinuitas dan fleksibilitas

a) Kontinuitas

Kontinuitas atau kesinambungan dimaksudkan saling hubungan antara berbagai tingkat, artinya dalam menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan hendaknya dipertimbangan hal-hal berikut.

(1). Materi-materi ajar yang diperlukan untuk belajar lebih lanjut pada tingkat berikutnya sudah dibelajarkan pada tingkat sekolah atau madrasah sebelumnya.

(2) Materi-materi ajar yang sudah dibelajarkan pada tingkat sekolah atau madrasah sebelumnya tidak perlu lagi dibelajarkan pada tingkat sekolah berikutnya, kecuali atas dasar pertimbangan-pertimbangan tertentu (*scope and sequaance of cueeiculum*).

Selain kontinuitas antara tingkat juga kontinyuitas antara berbagi mata pelajaran, artinya saling berhubungan antara mata

²⁰ Heri Gunawa, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.90-91.

pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain.

b) Fleksibilitas

Fleksibilitas yang dimaksud adalah tidak kaku, artinya memberi sedikit kebebasan dan kelonggaran dalam melakukan atau mengambil suatu keputusan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pelaksana kurikulum. Prinsip fleksibilitas juga berkaitan dengan adanya kebebasan siswa dalam menentukan program. Hal ini berarti bahwa pengembangan kurikulum atau satuan pendidikan harus mampu menyediakan berbagai program pilihan bagi siswa.

c) Prinsip Integrasi

Integrasi atau keterpaduan adalah pengembangan yang menunjukkan adanya hubungan horizontal pengalaman belajar sehingga dapat membantu siswa memperoleh pengalaman itu dalam suatu kesatuan. Artinya, pengalaman belajar itu tidak berdiri sendiri, melainkan dapat diterapkan dalam bidang lainnya.

Prinsip ini menekankan bahwa kurikulum harus dirancang untuk mampu

mengembangkan manusia yang utuh dan pribadi yang terintegrasikan. Untuk ini kurikulum harus dapat mengembangkan berbagai kecakapan hidup (*life skill*). Kecakapan hidup bukan hanya sekadar kecakapan manual dan kecakapan bekerja, tetapi suatu kecakapan hidup yang dapat dipilih menjadi lima kategori.

- a) Keterampilan mengenal diri sendiri (*self awarness*) atau kecakapan personal (*personal skill*).
- b) Kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*).
- c) Kecakapan sosial (*sosial skill*).
- d) Kecakapan akademik (*academic skill*).
- e) Kecakapan vokasional (*vocational skill*).²¹
- f)

f. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum meliputi empat langkah, yaitu merumuskan tujuan pembelajaran (*instructional objective*), menyeleksi pengalaman-pengalaman belajar (*selection of learning*

²¹ Sholeh Hidayati, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.73-78.

experiences), mengorganisasi pengalaman-pengalaman belajar (*organization of learning experiences*), dan mengevaluasi (*evaluating*).

1) Merumuskan Tujuan Pembelajaran (*instructional objective*)

Terdapat tiga tahap dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Tahap yang pertama yang harus diperhatikan dalam merumuskan tujuan adalah memahami tiga sumber, yaitu siswa (*source of student*), masyarakat (*source of society*), dan konten (*source of content*). Tahap kedua adalah merumuskan *tentative general objective* atau standar kompetensi (SK) dengan memperhatikan landasan sosiologi (*sociology*), kemudian di-screen melalui dua landasan lain dalam pengembangan kurikulum yaitu landasan filosofi pendidik (*philosophy of learning*) dan psikologi belajar (*psychology of learning*) dan tahap terakhir adalah merumuskan *precise education* atau kompetensi dasar (KD).

2) Merumuskan dan Menyeleksi Pengalaman-Pengalaman Belajar (*selection of learning experiences*)

Dalam merumuskan dan menyeleksi pengalaman-pengalaman belajar dalam

pengembangan kurikulum harus memahami definisi pengalaman belajar dan landasan psikologi belajar (*psychology of learning*). Pengalaman belajar merupakan bentuk interaksi yang dialami atau dilakukan oleh siswa yang direncanakan oleh guru untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pengalaman belajar yang harus dialami siswa sebagai *learning activity* menggambarkan interaksi siswa dengan objek belajar. Belajar berlangsung melalui perilaku aktif siswa, apa yang dilakukan oleh guru. Dalam merencanakan dan menyeleksi pengalaman-pengalaman belajar juga memperhatikan psikologi belajar.

3) Mengorganisasi Pengalaman – Pengalaman Belajar (*organization of learning experiences*)

Pengorganisasi atau disain kurikulum diperlukan untuk memudahkan anak didik untuk belajar. Dalam pengorganisasian kurikulum tidak lepas dari beberapa hal penting yang mendukung, yaitu tentang teori, konsep, pandangan tentang pendidikan, pengembangan anak didik, dan kebutuhan masyarakat. Pengorganisasian kurikulum bertalian erat dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Oleh karena itu kurikulum

menentukan apa yang akan dipelajari, kapan waktu yang tepat untuk mempelajari, keseimbangan bahan pelajar, dan keseimbangan antara aspek-aspek pendidikan yang disampaikan.²²

4) Mengevaluasi Kurikulum (*evaluating*)

Langkah terakhir dalam pengembangan kurikulum adalah evaluasi. Evaluasi adalah proses yang berkelanjutan di mana data yang terkumpul dan dibuat pertimbangan untuk tujuan memperbaiki sistem. Evaluasi yang seksama adalah sangat esensial dalam pengembangan kurikulum. Evaluasi dirasa sebagai suatu proses membuat keputusan, sedangkan riset sebagai proses pengumpulan data sebagai dasar pengambilan keputusan.

Perencanaan kurikulum menggunakan berbagai tipe evaluasi dan riset. Tipe-tipe evaluasi adalah konteks, inputi proses, dan produk. Sedangkan tipe-tipe riset adalah aksi, deskripsi, historika, dan eksperimental. Di sisi lain perencanaan kurikulum menggunakan evaluasi formatif (proses atau progress) dan evaluasi sumatif (outcome atau produk).

²² Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm.34-38

Terdapat dua model evaluasi kurikulum yaitu model Saylor, Alexander, dan Lewis, dan model CIPP yang didisain oleh Phi Delta Kappa National Study Committee on evaluation yang diketuai Daniel L. Stufflebeam.

Menurut model Saylor, Alexander, dan Lewis terdapat lima komponen kurikulum yang evaluasi, yaitu tujuan (*goals, subgoals, dan objectives*), program pendidikan secara keseluruhan (*the program of education as a totality*), segmen khusus dari program pendidikan (*the specific segmen of the education program*), pembelajaran (*instructional*), dan program evaluasi (*evaluation program*). Komponen pertama, ketiga, dan keempat mempunyai kontribusi pada komponen kedua (program pendidikan secara keseluruhan). Pada komponen kelima, program evaluasi, disarankan sangat perlu untuk mengevaluasi evaluasi program itu sendiri, sebab hal ini suatu operasi idependen yang mempunyai implikasi pada proses evaluasi.

Pada model CIPP mengkombinasikan tiga langkah utama dalam proses evaluasi, yaitu penggambaran (*delineating*), perolehan (*obtainin*), dan penyediaan (*providing*): tiga kelas seting

perubahan yaitu homeostatis, incrementalisme, dan neomobilisme); dan empat tipe evaluasi (konteks, input, proses, dan produk); serta empat tipe keputusan (*planning*, *structuring*, *implementing*, dan *recycling*).

Evaluasi kurikulum yang dipekerjakan oleh sistem sekolah dapat berasal dari dalam maupun dari luar. Banyak evaluasi kurikulum dibebankan pada guru-guru di mana mereka bekerja. Dalam mengevaluasi harus memenuhi empat standar evaluasi yaitu utility, feasibility, propriety, dan accuracy.

Evaluasi kurikulum merupakan titik kulmiasi perbaikan dan pengembangan kurikulum. Evaluasi ditempatkan pada langkah terakhir, evaluasi mengkonotasikan akhir suatu siklus dan awal dari siklus berikutnya. Perbaikan pada siklus berikutnya dibuat berdasarkan hasil evaluasi siklus sebelumnya.²³

g. Perencanaan Pembelajaran

1) Kalender Pendidikan

Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan

²³ Kamiluddin Ujang, *Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum* (<http://fdf.indrakurnlawan.blogspot.com> diakses 25 Agustus 2016)

kebutuhan daerah, karekteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidik sebagaimana yang dimuat dalam Standar Isi.

2) Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standar, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indicator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh tingkat satuan pendidikan. Dalam KTSP, Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi, dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indicator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar.

Dalam silabus minimal memuat enam komponen utama yakni:

- a) Standar kompetensi
- b) Kompetensi dasar
- c) Indikator
- d) Materi standar
- e) Standar proses (kegiatan belajar mengajar)

f) Standar penilaian.²⁴

Begitu juga dalam proses pembelajaran seseorang guru membutuhkan perencanaan pembelajaran atau biasa disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan rancangan pembelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Tanpa perencanaan yang matang mustahil target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. RPP terdiri dari beberapa komponen diantaranya: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan atau metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, alat dan sumber belajar dan evaluasi pembelajaran.²⁵

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut S. Nasution, Pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk

²⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2006),hlm.190-191.

²⁵ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm.53.

memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.²⁶ Menurut *Lester D. Crow and Alice Crow learning is a modification of behavior accompanying growth processes that are brought about through adjustment to tensions initiated through sensory stimulation.*²⁷ (Pembekajaran adalah perubahan tingkah laku yang diiringi dengan proses pertumbuhan yang ditimbulkan melalui penyusuaian diri terhadap keadaan lewat rangsangan atau dorongan).

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata *paedagogie* (Yunani), terdiri dari kata “*pais*” artinya anak, dan “*again*” diterjemahkan sebagai membimbing. Jadi, *paedagogie* yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak .

Definisi pendidikan (*paedagogie*) diartikan oleh para tokoh pendidikan secara berturut sebagai berikut:

John Dewey; “ *Education is this a fostering, a nurturing, a cultivating, process. All of these word mean that it implies attention to the conditions of growth*”. pendidikan adalah sebuah pengembangan, pemeliharaan, pengasuhan , proses, maksud kata tersebut mengandung pengertian bahwa

²⁶ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm.102.

²⁷ Lester D. Crow and Alice Crow, *Human Development and Learning*, (New York: American Book Company,1956),hlm.215.

pendidik secara tidak langsung memperhatikan keadaan-keadaan pertumbuhan.²⁸

Langeveld; mendidik adalah mempengaruhi anak dalam usaha membimbingnya supaya menjadi dewasa. Rousseau; pendidikan adalah memberi perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, tetapi dibutuhkan pada waktu dewasa.

Ki Hajar Dewantara; mendidik adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Ahmad D. Marimba; pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²⁹

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam atau pendidikan islam secara etimologi adalah pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah tarbiyah, ta'lim, ta'bid, riyadhah, irsyad, dan tadr. masing-masing istilah tersebut memiliki

²⁸ John dewey, *Democracy and education*, (New York: The Macmillan Company,1964), hlm 10.

²⁹ Andri Lundeto, *Sistem Pendidikan Pesantren (Analisis Masalah dan Solusi)*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2012), hlm.17.

keunikan makna tersendiri ketika sebagian atau semuanya disebut secara bersamaan. Namun, kesemuanya akan memiliki makna yang sama jika disebut salah satunya, sebab salah satu istilah itu sebenarnya mewakili istilah yang lain. Atas dasar itu, dalam beberapa buku pendidikan Islam, semua istilah itu digunakan secara bergantian dalam mewakili peristilahan pendidikan Islam.³⁰

Banyak pengertian pendidikan agama Islam yang di kemukan oleh para ahli pendidikan itu sendiri, namun tidak jauh berbeda bahkan saling melengkapi antara satu sama lain;

- 1) Menurut Zakiyah Daradjat (1987:87) pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.
- 2) Tayar Yusuf (1986:35) mengertikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A.Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang di berikan

³⁰ Mujib dan Yusuf, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2010), hlm.10.

seseorang kepada seseorang agar ia kembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.³¹

3) Menurut Muhaimin (2003), bahwa pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Istilah “pendidikan Islam” dapat dipahami dalam beberapa perspektif, yaitu:

- a) Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam, dan/atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Alquran dan al-sunnah/hadis.
- b) Pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.
- c) Pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidik yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam.

Sungguhpun demikian, dari beberapa definisi tersebut intinya dapat dirumuskan sebagai berikut: pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan niat untuk

³¹ Mulyasa, M.Pd., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130.

mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikannya.³²

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Pengembangan yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat

³² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2007), hlm.6-8.

perkembangannya menuju manusia Indonesia yang seutuhnya.

- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan tidak nyata), sistem dan fungsionalnya.

Penyelenggaraan, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar dapat dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bari orang lain.³³

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut para Ahli:

- 1) Menurut Jalaluddin dalam Filsafat Pendidikan Islam, tujuan pendidikan agama Islam sesungguhnya sejalan dengan tujuan misi Islam yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat *akhlakul karimah*. Selain itu ada dua sasaran pokok yang akan dicapai oleh pendidikan agama Islam yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁴

³³ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi konsep dan implementasi kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.130.

³⁴ Jalaluddin, *Filsafat Pendidik Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Peesada,1991), hlm.38.

2) Menurut Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdulmajid berpendapat bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT dan mengusahakan penghidupan. Menurut Mushofa Amin tujuan pendidikan agama Islam adalah mempersiapkan seseorang bagi amalan dunia dan akhirat. Sedarangkan menurut Abdullah Fayad memberikan pendapat tujuan pendidikan agama Islam yakni:³⁵

- a) Persiapan untuk hidup akhirat.
- b) Membentuk perorangan dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk menunjang kesuksesan hidup di dunia.
- c)

e. Dasar Pendidikan Agama Islam

Sebagai aktifitas yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, tentunya pendidikan Islam memerlukan landasan kerja untuk memberi arah bagi programnya. Sebab dengan adanya dasar juga berfungsi sebagai sumber semua peraturan yang akan diciptakan sebagai pegangan langkah

³⁵ Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, hlm.48.

pelaksanaan dan sebagai jalur langkah yang menentukan arah usaha tersebut.

Islam sebagai pandangan hidup yang berdasarkan nilai-nilai Ilahiah, baik yang termuat dalam Al-quran maupun sunah rasul diyakini oleh pemeluknya akan selalu sesuai dengan fitrah, artinya memenuhi kebutuhan manusia kapan dan di mana saja.³⁶

Adapun dasar pendidikan al-Quran dan al-Hadits, apabila pendidikan itu diibaratkan bangunan maka isi al-Quran dan al-Hadits itu menjadi fondasinya, Al-Quran mencakup segala masalah baik yang mengenai peribadatan, kemasyarakatan maupun pendidikan. Pendidikan ini mendapat tuntunan yang jelas terdapat dalam al-Quran dan al-Hadist.

Menetapkan al-Quran dan al-Hadist sebagai dasar Pendidikan Agama Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Hal ini justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut yang dapat diterima oleh nalar manusia dan dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman manusia.³⁷ Sebagai pedoman, al-Quran tidak ada keraguan padanya, hal ini terbukti dan dijelaskan dalam surat al-Baqarah ayat 2 yaitu:

³⁶ Achamadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, hlm .83.

³⁷ Al-rasyidin, H. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputar-ciputar Press, 2003), hlm 35.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ { ٢ }

“Kitab (al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa” (QS Al-Baqarah: 2).³⁸

Pada ayat di atas, al-kitab ditafsirkan sebagai al-Quran, yakni sebagai cahaya bagi orang-orang yang bertaqwa. Adapun Hadist secara umum dipahami sebagai segala sesuatu yang disandarkan oleh Nabi SAW, baik berupa perkataan, Perilaku, Perbuatan ataupun ketetapanya.

f. Ruanglingkup Pendidikan Agama Islam

Islam sebagai agama dan Objek kajian akademik memiliki cakupan dan ruang lingkup yang luas. Secara garis besar Islam memiliki sejumlah ruang lingkup yang saling terkait yaitu:

1) Lingkup keyakinan (akidah)

Akidah secara bahasa (etimologi) biasa dipahami sebagai ikatan simpul dan perjanjian yang kuat dan kokoh. Ikatan dalam pengertian ini merujuk pada makna dasar bahwa manusia sejak azali telah terikat dengan satu perjanjian yang kuat untuk menerima dan mengakui adanya Sang Pencipta yang mengatur dan menguasai dirinya, yaitu Allah SWT. selain itu akidah juga

³⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Tafsir Al-Quran,1990), hlm .8.

mengandung cakupan keyakinan terhadap yang gaib, seperti malaikat, surga, neraka, dan sebagainya.

Akidah atau keimanan adalah merupakan hal terpenting bagian terpenting dalam ajaran Islam. Dari segi bahasa iman diartikan sebagai membenaran hati. Iman diambil dari kata *amn* atau *amanah*, yang berarti “keamanan/ketentraman”

2) Lingkup norma (Syariat)

Syariat merupakan aturan-aturan Allah yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik dalam kaitannya dengan hubungan antara manusia dengan Allah SWT. hubungan antara manusia dengan Allah SWT. hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Syariat tidak hanya hukum kongkrit, tetapi juga suatu kumpulan nilai dan kerangka bagi kehidupan keagamaan Muslim. Sementara fikih mencakup hukum-hukum syariat secara spesifik, tetapi syariat itu sendiri juga mencakup ajaran-ajaran etika dan spiritual yang tidak bersifat hukum secara khusus walaupun hukum itu tidak pernah terpisah dari moral dalam Islam.

3) Muamalah dan perilaku (akhlak/*behavior*).

Muamalah adalah bentukan dari akar kata „amal“ yang berarti kerja. Muamalah

mengandung makna keterlibatan dua orang atau lebih dalam sebuah amal (kerja). Islam sebagai agama yang komprehensif menuntut perwujudan iman dalam bentuk amal (kerja) baik dalam bentuk ritual ibadah kepada Allah SWT. maupun dalam hubungannya dengan sesama manusia bahkan dengan alam sekitarnya.³⁹

Ruang lingkup materi PAI pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu

- a). Al-Qur'an Hadis,
- b). keimanan,
- c). syariah,
- d). ibadah,
- e). muamalah,
- f). akhlak dan
- g). tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik.⁴⁰

g. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik agar berhasil dengan baik, perlu menggunakan metode pengajaran yang sesuai. Karena metode mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya suatu tujuan pengajaran. Pada

³⁹ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama ...*, hlm 10.

⁴⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.10-11.

dasarnya metode pengajaran Agama Islam sama dengan mengajar ilmu-ilmu yang lain. Dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam seorang guru dapat menggunakan metode yang tepat pula. Adapun macam-macam metode yang dapat digunakan dalam Pendidikan Agama Islam pada umumnya meliputi:

1) Metode ceramah

adalah penuturan bahwa pelajaran secara lisan. Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Disampaikan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah.

2) Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan murid. Dalam komunikasi ini terlihat adanya timbal balik.

3) Metode diskusi

Metode diskusi pada dasarnya adalah saling menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas.⁴¹

⁴¹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), hlm. 19-20.

4) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan pelajaran. Metode ini digunakan oleh guru PAI dalam mengajarkan materi wudhu. Dalam mempraktekkannya guru memberi contoh kepada anak tunagrahita bagaimana cara berwudhu secara berulang-ulang.⁴²

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran pustaka yang berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang di gunakan penelitian sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang penelitian lakukan. Penelitian akan mengambil beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau perbandingan baik dari buku atau dari hasil-hasil penelitian.

Adapun karya ilmiah yang membahas tentang pengembangan kurikulum, di antaranya :

Pertama, penelitian “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus)”, oleh M. Fikri Huda Bakhtiar (2015), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MAN 2 Kudus telah

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 239.

melakukan tahap-tahap untuk pengembangan kurikulum PAI berbasis riset, namun secara umum masih terkesan sama dengan tahap-tahap yang ada pada Kurikulum 2013⁴³. Judul ini mempunyai kesamaan dengan judul skripsi peneliti. Sama-sama membahas pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dan sama juga menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitiannya pada Madrasah Berbasis Riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus), sedang peneliti melakukan penelitian dengan menekankan pada desain, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Mathayum Tun(SMP) Sekolah Sanor Pittayakum Pattani Thailand.

Kedua, penelitian “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Man Koranganom Klantan Jawa Tengah”, oleh Dwi Purnami, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI sudah cukup professional dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam di MAN Koranganom Klanten⁴⁴. Persamaan tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dan sama-sama penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitiannya masih umum tentang Pengembangan Kurikulum Pendidikan

⁴³ Fikri Huda Bakhtiar, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus)*, skripsi, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2015), hlm. V.

⁴⁴ Dwi Purnami, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Man Koranganom Klantan Jawa Tengah*, skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga, 2010), hlm. Xiii.

Agama Islam di Man Koranganom Klantan Jawa Tengah sedang peneliti melakukan penelitian dengan memfokuskan pada desain, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Mathayum Tun(SMP) Sekolah Sanor Pittayakum Pattani Thailand.

Ketiga, penelitian “Upaya Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi Di SMP Hj. Isriati Semarang”, oleh Mamik Riana. Hasil penelitian ini adalah konsep kurikulum PAI berbasis kompetensi di SMP H. Isriati baru dilaksanakan di kelas VII (kelas I) saja. Pelaksanaan kurikulum PAI berbasis kompetensi di SMP H.Isriati Semarang dilakukan dari berbagai aspek, yaitu: kurikulum dan hasil belajar, penilaian berbasis kelas, kegiatan belajar mengajar dan pengelolaan kurikulum berbasis sekolah⁴⁵. Adapun persamaannya yaitu sama-sama penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitiannya pada Madrasah Berbasis Kompetensi Di SMP Hj. Isriati Semarang, sedang peneliti melakukan penelitian dengan menekankan pada desain, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Mathayum Tun(SMP) Sekolah Sanor Pittayakum Pattani Thailand.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat (rencana

⁴⁵ Mamik Riana , *Upaya Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi Di SMP Hj. Isriati Semarang* , skripsi, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo, 2005), hlm. ii.

yang sungguh-sungguh) untuk menjawab ajaran dan nilai-nilai Islam, sebagaimana tertuang atau terkandung dalam visi, misi, tujuan, program kegiatan maupun pada praktik pelaksanaan kependidikannya. Pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu perwujudan dari pengembangan sistem pendidikan Islam.⁴⁶

Kurikulum sebagaimana dikemukakan Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibani, adalah jalan tentang yang dilalui oleh pendidik atau guru latih dengan orang-orang yang dididik dan dilatihnya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan mereka, dan kurikulum sebagaimana dikemukakan Muhamad Ali Khali adalah seperangkat perencanaan dan media untuk mengatur lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang di inginkan.

Ayat-ayat al-quran dan hadis-hadis Rasulullah SAW tersebut mengandung beberapa catatan dalam hubungannya dengan kurikulum, dan ini salah satunya yaitu : berisi informasi tentang bahan-bahan pelajaran yang perlu diajarkan kepada manusia, yaitu tentang segala sesuatu yang belum dipelajari (*ma' lam ya'lam*), nama-nama tentang segala sesuatu, termasuk nama Tuhan (*asmaul-husna*), pengetahuan tentang hakikat dan kebenaran segala sesuatu (*al-hikma*), akhlak mulia berupa mencintai Nabi Muhammad SAW dan keluarganya, membaca al-

⁴⁶Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.v

quran, menulis, olahraga, dan keterampilan jasmani. Adanya bidang ilmu yang harus diajarkan tersebut menggambarkan, bahwa *mu'atan* yang harus tercantum dalam kurikulum meliputi berbagai bidang ilmu pengetahuan yang dibutuhkan manusia, baik yang berkaitan dengan pembinaan mental spiritual, intelektual, ilmu pengetahuan, keterampilan, macam ilmu pengetahuan tersebut, maka akan tercipta manusia yang seutuhnya.⁴⁷

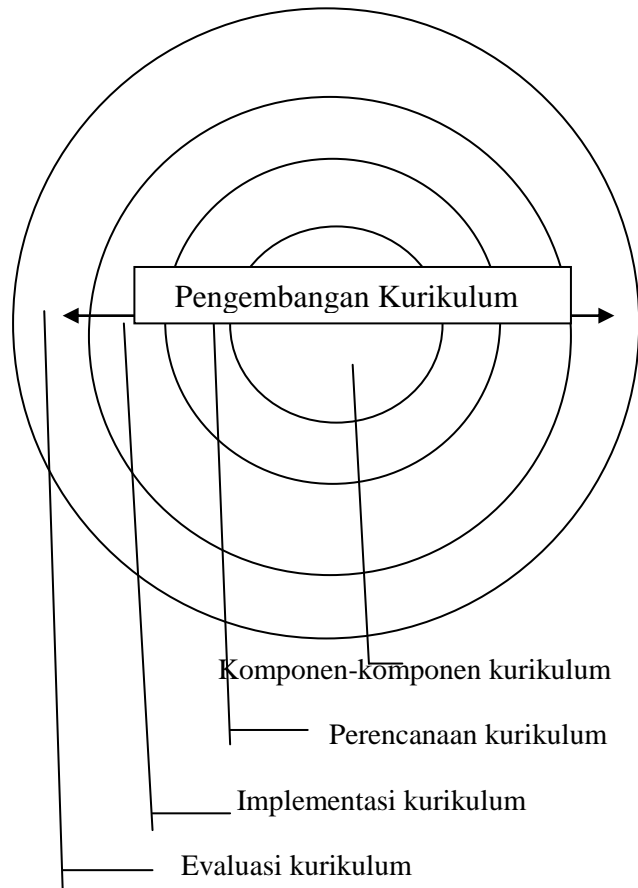
Adapun komponen kurikulum yang menyatakan dalam bukunya, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Ahmad Tafsir mengatakan, bahwa suatu kurikulum mengandung atau terdiri atas komponen-komponen: (1) tujuan; (2) isi; (3) metode atau proses belajar mengajar, dan (4) evaluasi. Setiap komponen dalam kurikulum di atas sebenarnya saling berkaitan, bahkan masing-masing merupakan bagian integral dari kurikulum tersebut.⁴⁸

Keberadaan kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan, karena dengan kurikulum itulah kegiatan belajar mengajar akan dapat mencapai tujuan yang di harapkan, baik tujuan yang bersifat koqnitif, afektif maupun psikimotor; baik yang berkaitan dengan ilmu agama maupun umum; antara wawasan ilmu pengetahuan, keterampilan. Di dalam ajaran Islam

⁴⁷ Abuddin nata, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 124.

⁴⁸ Abuddin nata, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 130.

terdapat petunjuk dan perintah dari Tuhan, agar umat manusia mempelajari berbagai hal yang dibutuhkan bagi kehidupannya.⁴⁹



GAMBAR 2.1

⁴⁹ Abuddin nata, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 135.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yakni penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisis, dan menginterpretasi data. Penelitian kualitatif lebih banyak bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan tertentu¹. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) merupakan penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.²

Pendekatan penelitian yang menggunakan dalam pembahasan ini menggunakan pendekatan psikologi, bahwa manusia termasuk siswa, adalah makhluk yang mengalami perkembangan rohaniah dan jasmaniah yang sangat berpengaruh dalam kehidupan.³ Pendekatan psikologi adalah

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 3.

² Ronny Kountur, *Metode Penelitian: untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2004), hlm. 53-54.

³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 96.

sebuah pendekatan yang erat hubungan dengan jiwa, macam-macam gejala maupun proses dan latar belakang.⁴

Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Sanor Pittayakum yang meliputi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Aqidah, Akhlaq, Fiqih, Sejarah, bahasa arab, bahasa melayu dengan berbagai latar belakang dalam pengajaran dan pembinaan pada anak didiknya khususnya pada tingkat SMP (Mathayum Tun), sehingga ditemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Sanor Pittayakum. Pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperanserta. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁵

B. Tempat dan waktu Penelitian

Tempat penelitian yang akan penelitian jadikan objek penelitian adalah di Sekolah Sanor Pittayakum daerah Yarang propensi Pattani Selatan Thailand, yaitu letaknya dengan alamat di jalan No 1 M. Sanor D. Yarang W. Pattani fax 94160

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.27.

⁵ Ibrahim M.A & Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 195

Tel. 073-719709 Email: sanor-pit@hotmail.com. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 28 Agustus 2016 sampai dengan tanggal 18 September 2016.

C. Sumber Data

Maksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh⁶. Adapun sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah Kepala Sekolah, Kepala Bidang Kurikulum, dan guru-guru Pendidikan Agama Islam. Data yang diperoleh dari Kepala Sekolah adalah sejarah berdirinya sekolah, letak geografi, dan visi misi sekolah. Sedangkan data yang diperoleh dari kepala bidang kurikulum adalah mengenai perencanaan, implementasi, dan evaluasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Mathayum Tun (SMP) Sanor Pittayakum Yarang Pattani Thailand. Dan data yang diperoleh dari guru-guru PAI mengenai bagaimana pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam itu langsung, dan sumber data lainnya berasal dari dokumen Sekolah.

D. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini berfokus pada perencanaan, implementasi dan evaluasi pengembangan kurikulum dalam arti sempit yang hanya terbatas pada pengembangan

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.129.

kurikulum Pendidikan Agama Islam yang meliputi mata pelajaran Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, sejarah, bahasa arab, dan bahasa melayu dan program yang mendukung pengembangan tradisi di Sekolah Sanor Pittayakum, khususnya pada tingkatan SMP (Mathayum Tun).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian pasti ada proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang dilakukan.

Menurut Sugiyono “metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.⁷ Sedangkan instrumen adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik variable yang melekat pada unit pengamatan dengan cara yang sistematis.

Pada dasarnya ada 3 metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABET, 2009), hal. 137

1. Metode Interview (wawancara)

Interview adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Ciri utama dari interview adalah adanya kontak langsung dengan cara tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee).⁸

Metode wawancara ini dilakukan untuk pengumpulan data terkait perencanaan, implementasi dan evaluasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Metode ini dapat dilakukan pada Kepala Sekolah, Kepala bidang kurikulum pendidikan agama Islam dan guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui visi, misi, tujuan, program pembelajaran agama Islam, dan hambatan dan solusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa majalah, catatan, transkrip, buku, surat kabar, prestasi, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁹ Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisa arsip-arsip tertulis dan

⁸ Margono, S, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 165.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian kualitatif Pendekatan Suatu Praktek*, (Jakarta: 2002), hal. 231.

laporan kegiatan siswa yang dimiliki sekolah seperti profil madrasah visi dan misi, stuktur kepengurusan keadaan personal dan lain sebagainya.

3. Metode Observasi

Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.¹⁰ Sehingga penggunaan metode ini mengharuskan penulis untuk hadir langsung dilokasi penelitian.

Observasi ini mengadakan pengamat dengan mencatat data atau informasi yang diperoleh dan dibutuhkan sesuai dengan masalah yang diikuti. Metode observasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data mengenai sarana prasarana, keadaan sekolah, gedung dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹¹

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu,2004), hal.58

¹¹ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.330.

kualitatif. dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu.¹² Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyelidik dan teori.

Akan tetapi dalam penelitian ini tidak menggunakan semuanya untuk membandingkan. Peneliti hanya menggunakan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah proses mengatur urusan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹³ Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis deskriptif, yaitu suatu model yang meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, kondisi,

¹² Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf,2006), hal. 178.

¹³ Lexy J Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hlm. 280.

sistem pemikiran atupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹⁴

Untuk menghasilkan kesimpulan maka analisis data merupakan langkah untuk mencari dan menata secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁵

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok mefokuskan pada hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Sehingga dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya, yaitu mengenai pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di mathayum tun (smp) Sanor Pittayakum Yarang Pattani Thailand yang mengumpulkan data dengan cara wawancara dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkaman.

¹⁴ Moh Nazir, *Metode Penelitian* , (Jakarta: Ghali Indonesia, 1998), hlm. 54.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, hlm.338.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (penyajian data). Penyajian adalah suatu cara yang merangkai data suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan/tindakan yang diusulkan. Yang dijadikan sebagai penyaringan data dari rangkaman untuk kemudian disalin dalam penulis laporan penelitian.

3. *Data Conclusion Drawing Verification* (Penarik Kesimpulan dan Verifikasi).¹⁶

Langkah yang ketiga yaitu penelitian kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan itu akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian dilakukan di lapangan.¹⁷

Yang dimaksud untuk penentuan data akhir dari semua proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan bisa dijawab sesuai dengan data aslinya dan sesuai dengan permasalahannya.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 334-343.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, hlm. 338.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Sekolah Sanor Pittayakum

1. Sejarah Ringkas

Sekolah Sanor Pittayakum ini berdiri atas dukungan masyarakat sekitar dan atas persetujuan kepala kabupaten Sanor, serta mendapat izin dari Kementerian Pendidikan Nasional. Masyarakat mewakafkan tanah sekitar 5 h. serta menyumbangkan modal untuk pembangunannya. Akhirnya Kementerian Pendidikan Nasional menyetujui berdirinya sekolah ini dengan nama “Sanor Pittayakum” mengikuti nama kabupaten itu.

Sekolah Sanor Pittayakum membuka kegiatan belajar mengajar yang pertama pada tanggal 21 November 1978 dengan jumlah guru 7 orang, siswa 60 orang dan kepala sekolah yang pertama adalah Mr. Sumchok Rungwittayapan.

Kemudian pada tahun 1979 sekolah mendapat dana bantuan untuk menambah bangunan sekolah (2 tingkat 8 ruang). Pada tahun 1985 mendapat dana bantuan lagi untuk membangun 2 buah gedung. Begitu pula pada tahun 1995, sekolah mendapat dana bantuan untuk membangun sebuah gedung bertingkat 2 yang terdiri dari 8 ruangan.

Pada tahun 1998 sekolah membuka sekolah menengah atas (SMA) yang diberi nama Mathayum Plai. SMA ini sekarang mempunyai siswa dengan jumlah 235 orang dan guru 31 orang dengan kepala sekolah yang sama yaitu Mr. Wittaya Uman.¹

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah Sanor Pittayakum

a. Visi Sekolah

Terbentuknya generasi Islam yang berwawasan iman dan taqwa, berakhlakul karimah, berprestasi dalam pendidikan serta tampil berbahasa.

b. Misi Sekolah

Misi yang dipakai di Sekolah Sanor Pittayakum adalah:

1. Mengembangkan pendidikan kesiap siagaan
2. Lingkungan dan sumber daya kondusif untuk belajar
3. Untuk mengembangkan siswa untuk memiliki pengetahuan akademik, teknologi dan komunikasi dalam bahasa asing
4. Untuk mengembangkan moral dan Thailand
5. Untuk mengembangkan dan melestarikan citra estetika Thailand

¹ Sumber Data: Dokumentasi Sekolah Sanor Pittayakum.

6. Buat hubungan yang baik antara tanaman masyarakat Adrian
7. Untuk mengembangkan konsep filosofi ekonomi kecukupan diterapkan pada kehidupan sehari-hari.
8. Meningkatkan prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik
9. Mendorong siswa untuk percaya dan kepercayaan dalam sistem pemerintahan yang demokratis dengan Raja sebagai Kepala Negara
10. Menumbuhkan siswa menyadari tingkat obat yang dikenal sebagai pemeriksaan pada dirinya sendiri dan jauh dari narkoba
11. Pengembangan pendidikan yang berkualitas.²

c. Dasar dan Tujuan

a. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan rasanya penulis perlu mengutip ungkapan³ Breiter, bahwa “pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik

² Sumber Data: Dokumentasi Sekolah Sanor Pittayakum

³ Abdul Majid dan Dian And ayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT Rosdakarya, 2004). hlm. 136.

anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh. Apa yang anda dapat lakukan bermacam-macam cara, Anda kemungkinan dapat dengan cara mengajar dia, Anda dapat bermain dengannya, Anda dapat mengatur lingkungannya, Anda dapat menyensor TV, atau Anda dapat memberlakukan hukum agar dia jauh dari penjar”.

Adapun dasar dan tujuan pendidikan agama Islam di sekolah Sanor Pittayakum sebagai berikut:

- 1) Dasar pendidikan
 - a) Pendidikan berdasarkan Al-Qur'an dan As-sunnah
 - b) Pendidikan berdasarkan paham Ahlus-sunnah Wal-jamaah
 - c) Pendidikan falsafah Negara, yaitu cinta kepada tanah air, agama dan raja.
- 2) Tujuan berdiri Sekolah Sanor Pittayakum

Tujuan didirikan Sekolah Sanor Pittayakum adalah menguasai dan mencapai kebutuhan yang

sesuai dengan agama Islam. Adapun tujuan didirikan Sekolah Sanor Pittayakum adalah:⁴

- a) Menyiapkan para pelajar yang cakap.
- b) Memahami Islam secara utuh dan benar, baik aqidah, ibadah, konsep, dan perilaku yang baik menurut ajaran Qur'an dan As-sunnah.
- c) Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang bakat minat melalui kejujuran dan kompetensi

Tujuan Sekolah Sanor Pittayakum pada intinya adalah:

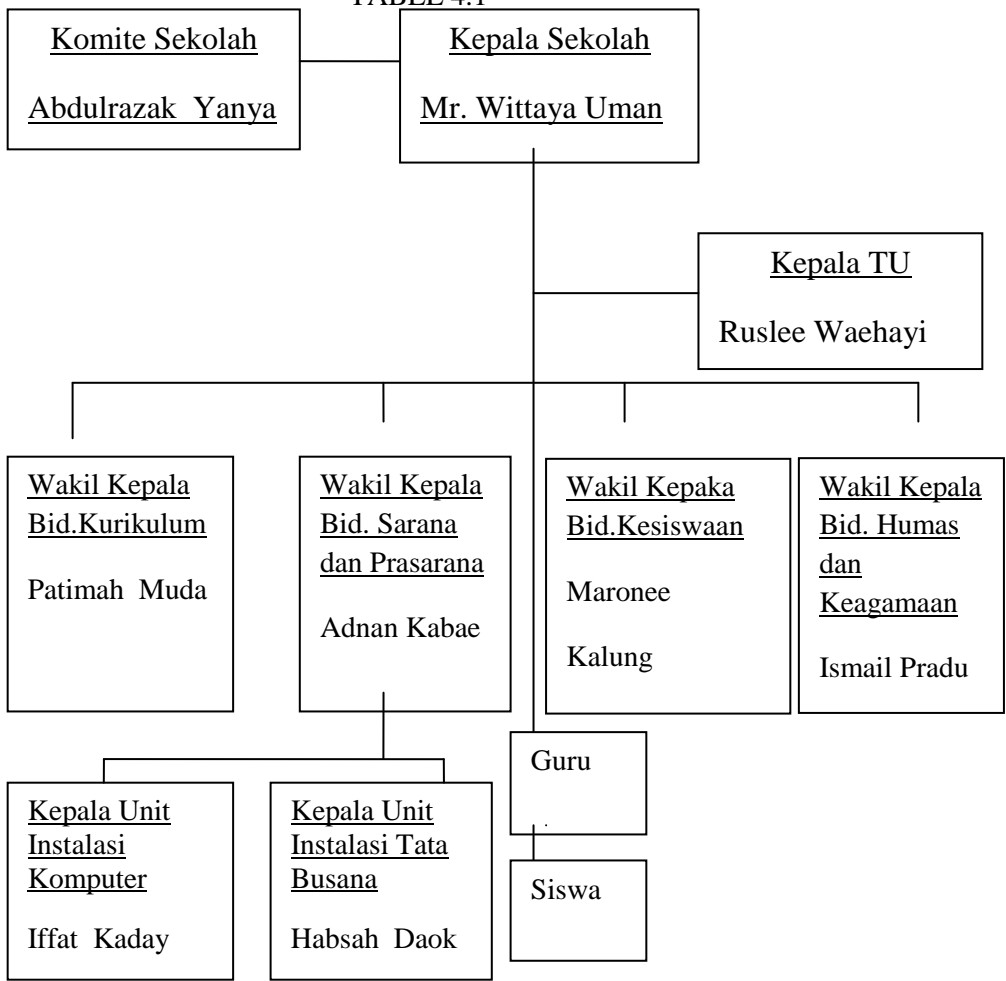
- Mencerdaskan kehidupan umat Islam di Thailand Selatan dan mengembangkan manusia yang beragama Islam selanjutnya.
- Menyiapkan anak didik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi agama maupun umum.
- Mewujudkan tercapaian tujuan pendidikan pemerintahan.
- Memajukan dan membangkitkan agama Islam serta ilmu pengetahuan dan keterrampilan.

⁴ Hasil Wawancara dengan Ismail Pradu, selaku guru bagian Agama Sekolah Sanor Pittayakum, pada tanggal 18 Agustus 2016.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Sekolah Sanor Pittayakum tersusun dalam bagan sebagai berikut:⁵

TABEL 4.1



⁵ Sumber data: Dokumen tasi Sekolah Sannor Pittayakum

4. Daftar Pegawai Sekolah Sanor Pittayakum

Pimpinan sekolah Sanor Pittayakum menyadari baik buruknya sekolah ini sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusianya, utamanya pendidik dan tenaga kependidikan. Oleh karenanya, kepala sekolah sanor pittayakum selalu mendorong dan memfasilitasi setiap guru untuk meningkatkan kualifikasi akademiknya dan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

TABEL 4.2⁶

No	Nama	Lulusan
1	Mr. Wittaya Uman	PSU Pattani (S2)
2	Mr. Kosem Da-ok	PSU Pattani (S2)
3	Miss Asisah Waekacik	YRU (S1)
4	Miss Habsah Da-ok	PSU Pattani(S1)
5	Miss Marianee Loding	YRU (S1)
6	Mr. Nihamad Nitae	YRU (S1)
7	Miss Tuanbasana Waedoloh	PSU Pattani (S1)
8	Mr. Ruslee Waehayee	YRU (S1)
9	Mr. Maronee Kalung	PSU Pattani (S1)
10	Miss Anisah Yihama	TSU (S1)

⁶ Sumber data : Dokumentasi dari Sekolah Sanor Pittayakum

11	Miss Suryanee Laeyae	IPE Yala (S1)
12	Miss Marina Hayiauae	YRU (S1)
13	Mr .M.Saudi Waedramae	YRU (S2)
14	Miss Noree Ci	YRU (S1)
15	Miss Hanan Seree	SKRU (S1)
16	Miss Iffat Kadey	PSU Hatyai (S1)
17	Mr. Asman Hawae	RUTT (S1)
18	Miss Patimah Yanya	YRU (S1)
19	Mr. Adnan Kabae	PSU Pattani (S1)
20	Miss Halimah Doloh	NSTRU (S1)
21	Miss Huda Yanya	PSU Pattani (S1)
22	Mr. Ismail Loding	YRU (S1)
23	Mr. Waesamail Pradu	YRU (S1)
24	Mr. Ibrahim Cheleh	PSU (S1)
25	MissRahana Tuepingmah	PSU (S1)
26	Miss Yihan Yanya	FTU (S1)
27	Miss Patimoh Muda	FTU (S1)
28	Mr. Tholib Amad Ipung	UIN MOROKKO (S2)
29	Miss Yaro Pradu	D. 3
30	Mr. Zakariya Barosanor	D. 3
31	Mr. Ruslan Yama	D. 3

5. Sarana dan Prasarana

Dalam kegiatan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. yang dimaksud dengan sarana dan prasarana disini adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah atau memperlancar pelaksanaan program pendidikan termasuk di dalamnya pergedungan serta fasilitas –fasilitasnya.

TABEL 4.3⁷

a. Prasarana :

No.	Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang tata usaha	1
3	Ruang guru	2
4	Ruang piket	1
5	Ruang BK	1
6	Ruang Belajar	10
7	Ruang Sains	1
8	Ruang audiovisual	1
9	Ruang Jenius	1
10	Ruang Asian	1

⁷ Sumber Data : Dokumentasi Sekolah Sanor Pittayakum

11	Ruang Pustaka	1
12	Ruang Komputer	1
13	Ruang Kesenian	1
14	Ruang UKS	1
15	Ruang OSIS	1
16	Ruang Aula	2
17	Ruang WC guru	4
18	Ruang WC murid	8
19	Masjid	1
20	Lapangan Basket	1
21	Lapangan Volley	1
22	Halaman	2
23	Gudang	2
24	Kanting	2
25	Rumah dinas / penjaga	4
26	Ruang Multimedia	1

b. Sarana

1) Fisik

- a) Alat Kesenian
- b) Alat PMR
- c) Alat Komunikasi
- d) Kendaraan Sarana⁸

⁸ Sumber Data: Documentasi Sekolah Sanor Pittayakum

6. Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Sanor Pittayalum

Berikut ini adalah kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Sanor Pittayalum :

- a. Jurnalistik
- b. Seni lukis
- c. Tata busana
- d. Komputer
- e. Bimbingan karir
- f. Karya ilmiah remaja
- g. Seni bela diri
- h. Seni Anasyid
- i. Seni baca Al-quran
- j. Seni tari
- k. Pencipta alam
- l. Pramuka
- m. Basket
- n. Bola volley
- o. Bola⁹

⁹ Sumber Data: Dokumentasi Sekolah Sanor Pittayalum

B. Deskripsi Data

1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum PAI di Mathayum Tun (SMP) Sekolah Sanor Pittayakum

Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh Sekolah Sanor Pittayakum adalah dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi untuk mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hal ini yang dikemukakan oleh Asisah Waekacik selaku wakil kepala sekolah Sanor Pittayakum sebagai berikut:

“Pada dasarnya kita melakukan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Sanor Pittayakum itu pada semua komponen, mulai dari komponen isi, media, tujuan dan evaluasi. Untuk mengoptimalkan hasilnya dalam hal ini guru di beri keleluasaan untuk membuat perangkat pembelajarannya supaya bisa menjadikan peserta didik sebagai hamba Allah berakhlak mulia, sehat, berilmu.”¹⁰

Berbicara tentang kurikulum selalu berhubungan dengan komponen-komponen kurikulum. Komponen

¹⁰ Wawancara melalui telepon dengan Asisah Waekacik (Wakil kepala sekolah Sanor Pittayakum) pada tanggal 14 November 2016.

kurikulum terdiri dari empat hal, yaitu tujuan, isi, proses, dan evaluasi. Dengan demikian pada tahap perancangan kurikulum empat hal tersebut harus tetap ditentukan walau masih dalam ranah perencanaan.

“Perencanaan pengembangan kurikulum PAI di Mathayum Tun (SMP) Sekolah Sanor Pittayakum dilaksanakan setiap menjelang tahun ajaran baru. Perencanaan pengembangan kurikulum ini sebagai wujud tindak lanjut hasil evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran. Perencanaan kurikulum ini melibatkan seluruh elemen sekolah yang meliputi kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, kepala bidang sarana dan prasarana, kepala bagian kesiswaan, kepala bagian hubungan masyarakat dan komite sekolah.”¹¹

Perencanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Mathayum Tun (SMP) Sekolah Sanor Pittayakum memang rutin dilaksanakan. Akan tetapi Sekolah Sanor Pittayakum jarang melakukan perombakan secara berarti. Namun perencanaan kurikulum hanya berkuat membahas pada strategi belajar pada tahun berikutnya, serta referensi yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Patimah Muda :

“Kita tidak pernah melakukan bongkar muat kurikulum, namun perencanaan kurikulum tetap dilaksanakan

¹¹ Wawancara dengan Mr. Wittaya Uman (Kepala Sekolah Sanor Pittayakum), pada tanggal 14 November 2016.

biasanya membahas strategi ke depan sekaligus lebih banyak membahas referensi yang akan digunakan.”¹²

Dalam proses perencanaan pengembangan kurikulum PAI di Mathayum Tun (SMP) Sekolah Sanor Pittayakum ada beberapa hal yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

a. Menentukan Tujuan

Hal yang harus diperhatikan pada saat perencanaan pengembangan kurikulum adalah tujuan. Tujuan yang baik harus sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Secara spesifik tujuan diterapkannya pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Sanor Pittayakum yang telah dikatakan oleh Mr. Wittaya Uman Sebagai Kepala sekolah Sanor Pittayakum disaat tanya tentang tujuan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam.

Mengenai alasan pengembangan kurikulum, itu semua karena melihat dari visi, misi dan tujuan dari sekolah Sanor Pittayakum dan juga kita disini sebagai guru sadar betul akan pentingnya pendidikan agama Islam karena di saat ini banyak sekali pengaruh negatif di dunia luar.¹³

¹² Wawancara melalui telephon sama Patimah Muda (sebagai guru bidang kurikulum sekolah Sanor Pittayakum) Pada tanggal 14 November 2015.

¹³ Wawancara melalui telephon dengan Mr. Wittaya Uman Chaelah (kepala sekolah) Pada tanggal 14 november 2015

Hal ini seperti yang di katakan Miss Yihan Yanya selaku guru Akhlak dan juga Qur'an di Sekolah Sanor Pittayakum :

Tujuan dari pengembangan kurikulum di Sekolah Sanor Pittayakum ialah karena Sekolah Sanor Pittayakum mengacu pada visi, misi dan tujuan sekolah.¹⁴Yakni peningkatan kualitas siswa dengan berprinsip moralitas Islam serta memahami Islam secara utuh dan benar, baik aqidah, ibadah, konsep, serta prilaku yang baik menurut ajaran al-quran dan al- Sunnah.

b. Menentukan Proses Pembelajaran

Hal selanjutnya yang perlu dilaksanakan dalam perencanaan pengembangan kurikulum adalah menentukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah Sanor Pittayakum yang tetap menerapkan sistem pembelajaran kerajaan.

Penentuan proses pembelajaran ini ditentukan dalam tahap perencanaan kurikulum dapat digunakan sebagai pedoman pada tahap pelaksanaan kurikulum.Terkait penentuan proses pembelajaran di sekolah Sanor Pittayakum menjelaskan:

- 1) Metode yang dikembangkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam

¹⁴ Wawancara melalui telephon dengan Miss Yihan Yanya (selaku guru Akhlak dan juga Qur'an) pada tanggal 15 November 2016.

Metode dan teknik pembelajaran yang digunakan di Sekolah Sanor Pittayakum disesuaikan dengan materi yang diajarkan meliputi Metode ceramah, Metode Tanya jawab, Metode demonstrasi, Metode diskusi, dan metode permainan. Yakni Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang menekankan pentingnya proses pembelajaran melalui pembentukan kelompok. Pembelajaran cenderung bersifat lebih menekankan pada keaktifan siswa, metode dan teknik pembelajaran yang digunakan tidak lagi dalam bentuk penyajian dari guru tetapi lebih bersifat individual, langsung, dan memanfaatkan proses adaptasi dan juga keaktifan dalam kelompok, seperti: pembelajaran obeservasi, diskusi.¹⁵

Hal ini seperti yang dikatakan Mr. Tholib Amad Ipung selaku guru Bahasa Arab :

“Untuk metode yang saya pakai dalam mengajar peserta didik, ya saya sesuaikan dengan latar belakang mereka, karena setiap awal tahun pelajaran itu saya tanya peserta didik saya itu berasal dari latar belakang pendidikan Sekolah Negeri ataukah Sekolah Swasta agar saya mudah menentukan

¹⁵ Hasil Observasi pada tanggal 29 Agustus 2016.

metode dan media apa yang saya gunakan dalam penyampaian materi”¹⁶

2) Media yang dikembangkan dalam proses pembelajaran di sekolah Sanor Pittayakum.

Dalam pengembang proses pembelajaran, Sekolah Sanor Pittayakum memfasilitas semua sumber belajar sesuai kemampuan, baik sumber belajar yang skala besar misal perpustakaan, sarana ibadah, alat peraga, media audio visual, LCD, komputer, gambar, alam sekitar dan sebagainya. Selain itu guru PAI juga dituntut oleh sekolah untuk menciptakan media sendiri yang dapat memperlancar kegiatan pembelajaran PAI.

c. Menentukan Bahan/ materi pembelajaran

Hal selanjutnya yang perlu dilaksanakan yang berhubungan dengan struktur isi kurikulum. Struktur kurikulum Mathayum Tun (SMP) di Sekolah Sanor Pittayakum sebagai table di bawah ini.

¹⁶ Wawancara melalui telephon dengan Mr. Tholib Amad Ipung (Guru Bahasa Arab di Sekolah Sanor Pittayakum) pada tanggal 18 Agustus 2016.

TABEL 4.4

Strukter Kurikulum PAI Mathayum Tun (SMP) Sekolah Sanor Pittayakum¹⁷

No	Mata Pelajaran
1	Pendidikan Agama Islam a. Al-Quran b. Fiqih c. Aqidah d. Akhlak e. tarikh f. Hadits
2	Bahasa Arab/ Bahasa Arab Tambahan
3	Bahasa Melayu
4	Praktik ibadah dan baca Khutbah

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, usaha sekolah Sanor Pittayakum dalam mengintegrasikan sistem pembelajaran kerajaan ke dalam kurikulum sekolah tampak pada kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) yang telah ditentukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

¹⁷ Sumber Data: Dokumentasi sekolah Sanor Pittayakum.

Selain beberapa mata pelajaran yang telah disebutkan di atas, Sekolah Sanor Pittayakum menambahkan pelajaran khusus berupa kegiatan praktik ibadah dan baca khutbah. Pelajaran ini berisikan materi-materi yang biasa dibutuhkan di masyarakat, seperti praktik pembacaan maulid, tahlil, dan khutbah.¹⁸

d. Evaluasi

Efektif pembelajaran tidak dapat diketahui tanpa melalui evaluasi hasil belajar. Sesuai dengan karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan evaluasi atau penilaian hasil belajar PAI menggunakan penilaian berbasis kelas (PBK), yang memuat ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam hal ini ada bentuk penilaian yang digunakan:

1). Penilaian proses

Penilaian proses dilakukan terhadap partisipasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Standar yang digunakan di Sekolah Sanor Pittayakum dalam penilaian proses dapat dilihat dari keterlibatan peserta

¹⁸ Observasi yang dilaksanakan di sekolah Sanor Pittayakum, pada tanggal 3 September 2016.

didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang benar, dan rasa percaya diri sendiri. Selain memperhatikan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dalam satuan bahasan tertentu. Penilaian proses secara kognitif dapat dilakukan dengan adanya pre test, post test dengan ulangan harian yang dilakukan dengan test tulis yang berbentuk pilihan ganda dan bentuk uraian. Selain penilaian yang berbentuk test juga menggunakan instrument lain yaitu portofolio. Hal ini diselenggarakan agar kompetensi setiap mata pelajaran PAI yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang tercermin dalam tindakan dan perilaku. Sehingga semua guru mata pelajaran PAI memantau peserta didik dan mengevaluasi secara menyeluruh baik di madrasah dan lingkungan sekitar.

2) . Penilaian Hasil

Penilaian ini dilihat dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar dalam melaksanakan penilaian hasil dilakukan pada tengah dan akhir semester dengan diselenggarakannya kegiatan

penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.¹⁹

2. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum PAI di Mathayum Tun (SMP) Sekolah Sanor Pittayakum

Pelaksana Pengembangan kurikulum PAI di Mathayum Tun (SMP) Sekolah Sanor Pittayakum, dilaksanakan setiap hari melalui proses pembelajaran. Adapun jadwal pelajaran yang berlaku di Mathayum Tun (SMP) Sekolah Sanor Pittayakum Sebagai terdapat dalam table di bawah ini:

TABEL 4.5

Jadwal Pelajaran Kelas III SMP Sanor Pittayakum

WAK TU	SENIN	SELASA	RABU	KHAMIS	JUMAT
08.40-09.20	Al-Quran	Al-Quran	Al-Quran	Al-Quran	Al-Quran
09.20-10.00	Matematika	Ilmu Sosial	Sains	B.Thai	B. Inggris
10.00-10.40	B. Thai	B. Thai		Pendidikan Kesehatan	B.Arab

¹⁹ Wawancara dengan waka Kurikulum Sekolah Sanor Pittayakum, pada tanggal 3 september 2016

10.40- 11.20	Pendidikan Jasmani	Matematika	B.Thai	Pendidikan Seni	Sains
11.20- 12.00	Pendidikan Kesihatan	Pendidikan Sejarah	Komputer	Departemen Rumah	
12.00- 13.00	Isterihat				
13.00- 13.40	B. Inggris	B.Melayu	B.Arab	Departmen Rumah	Hadits
13.40- 14.20	Aqidah	Hadits	Tarikh	B.Melayu	Akhlak
14.20- 15.00	Akhlak	Tarikh	Fiqih	Fiqih	Aqidah
15.00- 15.40	Seni Budaya	UKM (අර්ථකූල)	Pramuka	B.Arab	UKM (අර්ථකූල)

Berdasarkan pada table tersebut dapat kita ketahui bahwa, SMP Sekolah Sanor Pittayakum sangat konsisten terhadap pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Terbukti pelajaran-pelajaran yang biasanya di sekolah swasta berada sangat sejajar pada jadwal pelajaran di SMP Sekolah Sanor Pittayakum. Bahkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki mata pelajaran yang paling banyak, yaitu Sembilan mata pelajaran. Hal ini dapat disimpulkan bahwa

SMP Sekolah Sanor Pittayakum dalam mengimplementasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Mengingat implementasi pengembangan kurikulum merupakan suatu proses penerap ide, konsep, kebijakan atau inovasi pendidikan dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, sikap, moral, dan akhlak. Maka pelaksanaan pengembangan kurikulum menjadi hal yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan kurikulum yang sudah ditentukan. Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh Sekolah Sanor Pittayakum mewujudkan tujuannya, antara lain:²⁰

- a. Memadukan model Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Umum
- b. Mempersiapkan pelajar yang berakhlak mulia juga mempersiapkan kader unggulan dalam bidang akademik. Sehingga alumni Sekolah Sanor Pittayakum tidak hanya mempunyai ada pengetahuan ilmu agama saja, tetapi juga cakap dalam kealihan dibidang ilmu pengetahuan secara umum.
- c. Memberikan program biasiswa bagi siswa yang berprestasi

²⁰ Wawancara dengan kepala Sekolah Sanor Pittayakum pada tanggal 14 November 2016

- d. Mengadakan program seleksi beasiswa bagi lulusan berprestasi ke perguruan tinggi negeri.
- e. Dilengkapi dengan fasilitas Lab. Komputer, Lab. Multimedia, Lab. Bahasa, Akses Internet Hotspot Area, perpustakaan, dan media pelatihan kerja.

Implementasi Pengembangan kurikulum PAI ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya mencakup perencanaan, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan dari implementasi pengembangan kurikulum PAI, pada Pendidikan Agama Islam guru PAI melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Perencanaan pembelajaran

Persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah rencana yang digunakan untuk merealisasikan rencana yang telah disusun dalam silabus. Silabus merupakan serangkaian kegiatan atau pengalaman belajar yang harus dilewati untuk mencapai ketuntasan belajar. Silabus disusun oleh guru PAI sendiri dengan memperhatikan contoh yang telah dikembangkan oleh BSNP. Guru PAI sebagai pengembangan kurikulum memiliki kreatifitas dalam mengembangkan materi dan kompetensi dasar setiap pokok bahasan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik dan perkembangan lingkungan sekitar.

Selain itu guru tersebut membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi

(1) Program tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semesteran, program setiap pokok bahasan. Dalam program tahunan mata pelajaran berisi tentang kompetensi dasar yang akan dicapai dan alokasi waktu yang dibutuhkan.

(2) Program semesteran

Program semesteran berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semesteran ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semesteran ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan. Pada modul program semesteran mata pelajaran ini berisi ini tentang kompetensi dasar, pokok materi, indicator, keberhasilan belajar yang akan dicapai,

alokasi waktu, dan sistem penilaian sumber, bahan, alat belajar sudah termasuk dalam prota.

(3) Program rencana pembelajaran

Rencana pembelajaran adalah sebuah persiapan yang dilakukan oleh seorang guru dalam setiap mengajar. Untuk sekolah Sanor Pittayakum setiap guru mata pelajaran PAI sudah membuat rencana pembelajaran yang isinya sesuai dengan konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu: standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, alat dan sumber belajar dan evaluasi pembelajaran.²¹

(4) Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan di sekolah Sanor Pittayakum di buat oleh pihak sekolah hasil musyawarah kerja dari Tim pengembangan kurikulum yang dikoordinir oleh Waka kurikulum. Dalam kalender pendidikan sekolah Sanor Pittayakum ditentukan atas dasar efisiensi, efektifitas kegiatan belajar mengajar.²²

2016 ²¹ Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 14 Desember

2016 ²² Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 14 Desember

b) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajarn adalah upaya dilakukan oleh guru untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pembelajarn. Karena itu pelaksaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pengalaman belajar, langkah-langkah metode/strategi kegiatan pembelajaran, dan program pembelajaran lintas kurikulum dalam mencapai standar kompetensi hasil belajar di kelas program ilmu agama Islam yang mengacu pada pendekatan, prinsip kegiatan pembelajaran dan motivasi belajar, serta cara-cara belajar yang produktif, aktif, kratif, efektif, dan menyenangkan.

Karena pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan - perubahan perilaku yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.²³

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah Sanor Pittayakum khususnya Pendidikan Agama Islam ada beberapa hal yang menjadikan proses pembelajaran memiliki nilai plus,

²³ Wawancara dengan Mr. Ismail Pradu selaku guru pendidikan agama islam pada tanggal 14 Desember 2016

diantaranya adalah sebelum pelajaran pendidikan agama Islam dimulai siswa diharapkan berdoa secara bersama-sama dengan dipimpin oleh salah satu siswa. Setelah itu dilanjutkan membaca Al-quran. Dan ini merupakan salah satu implementasi dari pendekatan pembiasaan dari materi PAI yang paling efektif. Kemudian budaya berjabat tangan yang dilakukan setiap jam mata pelajaran terakhir, saat mau meninggalkan ruang kelas.

(1) Pendekatan Pembelajaran PAI

Pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran PAI pada Kurikulum PAI lebih banyak digunakan adalah pendekatan CTL, karena dengan pendekatan CTL peserta didik diharapkan belajar dengan mengalami langsung, bukan mendengar dan menghafal saja, artinya siswa belajar dengan cara melibatkan diri secara langsung bukan hanya skadar mengetahui, ketika peserta didik belajar PAI diharapkan mereka dapat memahami dan melaksanakan materi yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya pada materi pembelajaran Akhlak para peserta didik hanya diberi stimulus untuk menyayangi sesama dengan mengajak mereka ke pantai asuhan dan sebagainya.

(2) Metode pembelajaran PAI

Efektifitas dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran efektif dan berhasil

apabila peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, pembelajaran dikatakan efektif dan berhasil dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan, metode-metode pembelajaran yang ada dalam konsep Kurikulum Satuan Pendidikan terus berupaya dilaksanakan, tanpa meninggalkan metode lama yang sudah bagus. Pada pelaksanaan pembelajaran PAI guru berperan sebagai fasilitas dalam penyampaian materi, sehingga guru tidak menjadi satu-satunya informasi, siswa juga bisa aktif dalam pembelajaran. Bentuk penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran antara lain dengan menggunakan metode-metode yang sudah ada yang perlu dikembangkan dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Diantaranya metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran antara lain.²⁴

(a) Metode ceramah

Berdasarkan observasi dan wawancara guru bidang studi PAI metode ini biasanya digunakan guru pada awal pelajaran. Metode ini bisa dikatakan sebagai prolog dari awal proses pembelajaran.

²⁴ Wawancara dengan Miss Huda Yanya pada tanggal 15 Desember 2016

Metode ini digunakan pada semua mata pelajaran PAI.

(b) Metode Tanya jawab

Ini dilakukan agar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak bersifat satu arah, melainkan ada feed back peserta didik.

(c) Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan metode interaksi edukatif yang sangat efektif dalam membantu murid untuk mengetahui proses pelaksanaan sesuatu, apa unsur yang tergantung di dalamnya, dan cara mana yang paling tepat dan sesuai, melalui pengamatan induktif. Metode ini biasanya digunakan pada pelajaran fighi misalnya pada materi atau bahasan yang membutuhkan praktek seperti materi pernikahan dan pelaksanaan haji atau yang lain.

(d) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang diterapkan oleh semua guru pelajaran PAI, sebagai upaya untuk mengembangkan pola pikir siswa. Metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menguasai materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Pengelolaan kelas dan formasi yang digunakan

dalam pembelajaran beraneka ragam diantaranya : formasi U, formasi corak tim, konferensi, melingkar, berkelompok dan kelas tradisional dan sebagainya sesuai dengan materi dan keinginan peserta didik serta kebutuhan proses pembelajaran.

(e) Media pembelajaran

Media yang dikembangkan dalam proses pembelajaran di sekolah Sanor Pittayakum. Selain itu media yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan. Kredibilitas guru dalam menggunakan media sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Sekolah Sanor Pittayakum memfasilitas semua sumber belajar sesuai kemampuan, baik sumber belajar yang skala besar misal perpustakaan, sarana ibadah, alat peraga, media audio visual, LCD, komputer, gambar, alam sekitar dan sebagainya. Selain itu guru PAI juga dituntut oleh sekolah untuk menciptakan media sendiri yang dapat memperlancar kegiatan pembelajaran PAI. meliputi pengembangan media audio visual, dan alat peraga. Pengembangan media visual khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi penggunaan LCD, komputer, gambar dan alam sekitar dalam pembelajaran. Selain media audio visual, sekolah ini juga

mengembangkan media dalam alat peraga, seperti alat peraga ketika praktik sholat jenazah, zakat serta praktik menunaikan ibadah haji.

Sebagai pengetahuan tambahan, sekolah ini juga mengembangkan media audio yang diputar pada saat jam istirahat. Setiap siswa digilir untuk membaca al-qur'an (tadarrus) setiap hari serta wajib berlatih membaca khutbah bagi yang laki-laki.

(3) Evaluasi

Efektif pembelajaran tidak dapat diketahui tanpa melalui evaluasi hasil belajar. Sesuai dengan karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan evaluasi atau penilaian hasil belajar PAI menggunakan penilaian berbasis kelas (PBK), yang memuat ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam hal ini ada betuk penilaian yang digunakan:

a). Penilaian proses

Penilaian proses dilakukan terhadap partisipasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Standar yang digunakan di Sekolah Sanor Pittayakum dalam penilaian proses dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan

kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang benar, dan rasa percaya diri sendiri. Selain memperhatikan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dalam satuan bahasan tertentu. Penilaian proses secara kogniktif dapat dilakukan dengan adanya pre test, post test dengan ulangan harian yang dilakukan dengan test tulis yang berbentuk pilihan ganda dan bentuk uraian. Selain penilaian yang berbentuk test juga menggunakan instrument lain yaitu portofolio. Hal ini diselenggarakan agar kompetensi setiap mata pelajaran PAI yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang tercermin dalam tindakan dan perilaku. Sehingga semua guru mata pelajaran PAI memantau peserta didik dan mengevaluasi secara menyeluruh baik di sekolah dan lingkungan sekitar.

b) . Penilaian Hasil

Penilaian ini dilihat dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan prilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar dalam melaksanakan penilaian hasil dilakukan pada tengah dan akhir semester dengan diselenggarakannya kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh

dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.²⁵

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan proses pembelajaran di Sekolah Sanor Pittayakum dilaksanakan pada jam 08.00-16.00, membaca Al-Qur'an bersama-sama setiap setelah masuk jam pelajaran pertama, kemudian , membaca basmallah dan hamdalah setiap memulai dan mengakhiri pelajaran, ada pula kegiatan memorising pada kelas global yang kegiatan itu adalah menghafalkan beberapa surat di dalam Al-Qur'an yang sudah ditentukan oleh sekolah, dan itu dijadikan sebagai salah satu syarat kelulusan bagi kelas global di Sekolah Sanor Pittayakum . Sebelum proses belajar mengajar dimulai, mata pelajaran yang pertama dalam setiap hari dimulai dengan mata pelajaran al-Quran terlebih dahulu. Terkait kebiasaan ini Mr. Ismail Pradu mengatakan:

“Tak ada lagi bacaan yang dapat meningkatkan terhadap daya ingat dan memberikan ketenangan kepada seseorang kecuali membaca Al-Qur'an. Dengan sebab itu dalam proses belajar mengajar ini di mulai dengan mata pelajaran al-Quran

²⁵ Wawancara dengan waka Kurikulum Sekolah Sanor Pittayakum, pada tanggal 3 september 2016

supaya siswa dapat ketengan dan pikiran yang terang belum mulai mata pelajaran yang lain.”²⁶

Kurikulum di Sekolah Sanor Pittayakum dilaksanakan dengan memasuk pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kurikulum yang diterapkan di sekolah. Hal ini tampak sekali terutama pada kurikulum Pendidikan Agama Islam. Pada kurikulum PAI Sekolah Sanor Pittayakum dalam pelaksanaannya meskipun mengikuti ketetapan pemerintah, namun masih ada yang ditambahi oleh sekolah sendiri, sehingga ciri khas sekolah ini kurikulum PAI itu hampir setara dengan sekolah swasta.

Selain pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh sekolah, kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Sanor Pittayakum juga didukung dengan berbagai kegiatan, diantaranya kegiatan sholat jama'ah dzuhur dan asri bagi semua peserta didik laki-laki dan perempuan dan sholat jum'at bagi para peserta didik laki-laki dan juga kegiatan kajian agama bagi peserta didik wanita. Kemudian ada ekstrakurikuler seni baca AL-Qur'an. Dan mengadakan menghafalkan surat al-Quran setiap kali yang mempelajari mata pelajaran al-Quran dan melatih baca pidato dan khutbah, bahkan di Sekolah

²⁶ Wawancara dengan Mr. Ismail Pradu Sebagai Guru Agama Islam

Sanor Pittayakum setiap akhir semester dan hari besar dalam Islam selalu mengadakan lomba baca ayat suci al-Quran dan membaca pidato dan Khutbat.²⁷

Selain itu banyaknya ketersediaan fasilitas yang memadai di Sekolah Sanor Pittayakum sangat membantu para pendidik di dalam kegiatan belajar-mengajar untuk menyampaikan materi yang ada. Selain itu tentunya juga membantu peserta didik di dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Misalnya adanya fasilitas berupa buku pelajaran yang dipinjami oleh perpustakaan dalam jangka waktu 1 tahun.²⁸

Hal ini seperti yang dituturkan oleh Miss Huda Yanya selaku kepala perpustakaan dan juga guru Bahasa Melayu :

“Untuk membantu peserta didik didalam menambah pengetahuannya, perpustakaan kami mempunyai buku pegangan bagi siswa dengan sistem meminjam selama 1 tahun dan juga buku bacaan mengenai Fiqh, Qur’an Hadits, Aqidah Akhlaq, Sejarah Kehidupan Islam, Bahasa Arab dan Bahasa Melayu dengan rasio 2 anak 1 buku”²⁹

²⁷ Hasil Observasi, pada tanggal 5 Agustus 2016

²⁸ Hasil Observasi pada tanggal 8 Agustus 2016.

²⁹ Wawancara dengan Miss Huda Yanya (Kepala perpustakaan dan guru bahasa Melayu di Sekolah Sanor Pittayakum) pada tanggal 8 Agustus 2016.

3. Evaluasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Mathayum Tun (SMP) Sanor Pittayakum

Evaluasi secara etimologi berasal dari kata “evaluation” yang berarti “ penilaian terhadap sesuatu”. Mengevaluasi berarti memberi atau menilai apakah sesuatu itu bernilai atau tidak. Adapun yang dimaksud disini adalah evaluasi kurikulum yaitu sejauh mana efektifitas dan vitalis kurikulum dalam mencapai tujuan. Evaluasi dapat memberikan informasi paling akurat dalam kemampuan akademik siswa, dan dapat menunjukkan bagaimana murid itu tumbuh. Sehingga dalam hal ini pembimbing atau pengajar dapat menentukan kemajuan dan kedudukan siswa. Penilaian dilakukan hasil seberapa besar tujuan pengembangan itu terealisasikan atau tercapai dengan baik.

Hal ini seperti yang dituturkan oleh Miss Patimah Muda selaku wakil kepala bidang kurikulum :

“Setelah kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai apa yang ada didalam kurikulum, maka tahap akhir evaluasi. Jadi dari pihak sekolah ada cara untuk mengevaluasi siswa apakah mereka sudah mencapai tujuan yang diinginkan oleh sekolah dengan cara: (1) evaluasi disegi menguasai ilmu pengetahuan dengan cara : UTS, UAS, ujian tingkat nasional (UN) dan sekolah juga mengadakan kegiatan pertandingan Ilmu agama diantara kelas, biasa kegiatan ini kita adaka 2 kali dalam satu tahun (2) Untuk mengevaluasi kemampuan praktik, biasa cara mengevaluasi ini kita lakukan tidak secara struktur dalam arti masing-masing guru tidak mengadakan

penilaian dikelas, tetapi mereka melihat langsung dilapangan contoh: matari wudhu' penilaian praktek siswa ini dilihat langsung ketika siswa itu mengambil wudhu' untuk shalat zuhur dan ashar. Kenapa guru itu tidak ada praktek terlebih dahulu di kelas sebelum siswa itu praktek dilapangan salah satunya adalah waktu tidak cukup untuk penilaian dimana waktu untuk 1 jam pelajaran sekitar 45-50 menit untuk 1 SKS itu hanya cukup untuk mempelajari materi.”³⁰

a. Penilaian berbasis kelas

Penilaian berbasis kelas adalah penilaian dalam arti “assessment”. Maksudnya, data dan informasi dari penilaian berbasis kelas merupakan salah satu bukti yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yang dimaksudkan adalah standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indicator pencapaian hasil belajar yang terdapat pada kurikulum. Penilaian berbasis kelas dilakukan untuk memberikan keseimbangan pada tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor dengan menggunakan berbagai bentuk dan modal penilaian yang dilakukan secara sistematis dan sistemik, menyeluruh dan berkelanjutan. Dalam implementasinya penilaian berbasis kelas, guru harus menetapkan prinsip-prinsip penilaian berkelanjutan, bukti autentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Miss Patimah Muda sebagai wakil kepala bidang kurikulum

Dalam implementasi penilaian berbasis kelas, terdapat unsur-unsur sebagai berikut.

Penilaian prestasi belajar (*achievement assessment*), yaitu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat Pencapaian presentasi belajar peserta didik sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Penilaian kinerja (*perfoemance assessment*), Yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan keterampilan peserta didik melalui tes penampilan atau demonstrasi atau praktek kerja nyata.

Penilaian alternative (*alternative assessment*), yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan sebagai alternative di samping teknik penilaian yang lain. Artinya penilaian tidak hanya bergantung pada satu bentuk saja (contoh tes tulis), tetapi juga menggunakan berbagai atau model lain, seperti penilaian penampilan dan atau penilaian portofolio.

Penilaian autentik (*authentic assessment*), yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik berupa kemampuan nyata, bukan suatu yang dibuat-buat atau yang hanya diperoleh di dalam kelas.

Penilaian portofolio (*portofolio assessment*), yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui

tingkat pencapaian kompetensi dan perkembangan peserta didik berdasarkan kumpulan hasil kerja dari waktu ke waktu.

b. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan merupakan penilaian akhir yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk menentukan kelulusan peserta didik oleh pendidik. Penilaian tersebut bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran, yang dilakukan melalui Ujian Sekolah (US). Peserta didik yang mengikuti Ujian Sekolah harus mendapatkan nilai sama atau lebih besar dari nilai batas ambang kompetensi yang dirumuskan oleh BSNP.

c. Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah

Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam bentuk Ujian Nasional (UN).

Hasil Ujian Nasional digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk :

- 1) Pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan

- 2) Dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya.
- 3) Penentuan kelulusan peserta didik dari program dan/ atau satuan pendidikan.
- 4) Pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan dasar dan menengah setelah:

- 1) Menyelesaikan seluruh program pendidikan
- 2) Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran
- 3) Lulus Ujian Sekolah (US)
- 4) Lulus Ujian Nasional (UN).³¹

C. Analisis Data

Kurikulum merupakan elemen penting dalam lembaga pendidikan termasuk dalam sekolah. Kurikulum menjadi landasan pelaksanaan program pembelajaran sehingga seperti secara tidak langsung kurikulum menjadi gambaran seperti apakah output yang diharapkan sekolah peserta didik menepuh jenjang pendidikan di dalamnya. Karenanya kurikulum pendidikan harus dikembangkan dengan semaksimal mungkin. Begitu juga

³¹ Terjemah dari kurikulum PAI หลักสูตรอิสลามศึกษา พุทธศักราช ๒๕๕๖ม
hlm.19-21

dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam harus mengembangkan dengan baik sehingga apa yang menjadi tujuannya dapat diraih secara efektif dan efisien.

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki makna kegiatan menghasilkan kurikulum, kegiatan ini lebih bersifat konseptual daripada material, yang dimaksud dalam pengembangan ini adalah penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan yang selanjutnya menghasilkan kurikulum baru sebagai hasil dari pengembangan yang dilakukan. Dan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai kegiatan menghasilkan kurikulum PAI, proses yang mengkaitkan satu komponen dengan komponen lain untuk menghasilkan kurikulum pendidikan agama Islam yang lebih baik, sekolah Sanor Pittayakum merupakan lembaga pendidikan formal yang menerapkan sistem kurikulum Pendidikan Agama Islam karena selain mengikuti kurikulum yang telah ditentukan oleh Kementrian Pendidikan Nasional. Sekolah Sanor Pittayakum juga memasukkan kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk diajarkan kepada peserta didiknya.

Dari hasil penelitian dengan memperoleh beberapa data dari pihak terkait, melakukan observasi, dan melakukan wawancara, peneliti menganalisis beberapa hal terkait dengan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Mathayum Tun (SMP) Sekolah Sanor Pittayakum. Secara umum,

pengembangan kurikulum PAI di Mathayum Tun (SMP) Sekolah Sanor Pittayakum berbeda dengan pengembangan kurikulum PAI pada madrasah lain. Yang membedakan di antaranya:

1. Perencanaan Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Mathayum Tun (SMP) Sekolah Sanor Pittayakum

Perencanaan pengembangan kurikulum merupakan tahap yang pertama dalam proses penyusunan kurikulum. Secara spesifik hal-hal yang dilakukan pada saat perencanaan kurikulum antara lain sebagai berikut:

a. Menentukan Tujuan

Dalam menentukan tujuan pengembangan kurikulum, sekolah ini berbeda dengan sekolah negeri lainnya. Sekolah negeri lainnya lebih menenkankan pada tujuan pengembangan akademik siswa, sedangkan sekolah ini tujuan pengembangan kurikulumnya berbasis agama Islam. Hal ini bertolak dari visi sekolah yang menginginkan terbentuk generasi Islam yang berwawasan iman dan taqwa, berkakhlakul karimah, berprestasi dalam pendidikan serta terampil berbahasa.

Melihat dari tujuan pengembangan kurikulum tersebut, dapat diketahui bahwa sekolah ini berpondasi pada nilai-nilai Islami yang kuat dalam menentukan tujuan pengembangan kurikulumnya. Sekolah Sanor Pittayakum

menjadi special mengingat sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah negeri yang berbasis agama Islam di tengah sekolah-sekolah negeri lainnya yang berbasis pada sistem kerajaan.

b. Menentukan proses pembelajaran

Proses pembelajaran di Sekolah Sanor Pittayakum tetap menerapkan sistem pembelajaran kerajaan. Yaitu menggunakan kurikulum 2008. Dimana jam mata pelajaran PAI hanya sebanyak 2 jam per minggu. Hal ini sama dengan pembelajaran PAI di Sekolah negeri lainnya yang mengikuti sistem kerajaan.

Adapun hal yang membuat sekolah Sanor Pittayakum ini berbeda dengan sekolah negeri lainnya adalah meski menggunakan kurikulum 2008, sesuai sistem pembelajaran kerajaan, akan tetapi sekolah ini tidak hanya mengalokasikan mata pelajaran PAI 2 jam per minggu. Dengan jumlah siswa yang mayoritas beragama Islam, sekolah ini memenuhi syarat untuk dapat mengembangkan kurikulum PAI. Sehingga pengembangan pun dilaksanakan oleh kepala sekolah dan para guru Sanor Pittayakum. Kurikulum PAI tahun 2008 mengalokasikan waktu mata pelajaran PAI yang seharusnya hanya 2 jam per minggu dikembangkan menjadi 10-12 jam per minggu. Hal ini mengingat mata pelajaran PAI di sana terbagi menjadi 8 bagian, antara lain : fikih, Tarikh, akhlak,

tauhid, bahasa melayu, bahasa arab, al-quran, hadist dan bahasa arab tambahan.

c. Menentukan bahan/ materi pembelajaran

Materi Pembelajaran PAI di sekolah negeri lainnya hanya menjadi satu mata pembelajaran dan bersifat menyeluruh. Hal ini berbeda dengan sekolah Sanor Pittayakum yang memerinci mata pebelajaran PAI kedalam disiplin ilmu masing-masing yang terbagi dalam 8 mata pelajaran. Selaian materi PAI yang terbagi dalam 8 mata pelajaran yang bersifat teori, sekolah Sanor Pitayakum pelajaran khusus berupa kegiatan pratik ibadah dan baca khutbah. Pelajaran ini berisikan materi-meteri yang bisa dibutuhkan di masyarakat, seperti praktik pembacaan maulid, tahlil, dan khutbah.

d. Menentukan Evaluasi Pembelajaran

Setelah penyampaian materi diakhiri dengan evaluasi atau post test yang berupa pengayaan dari proses belajar atau dalam bentuk praktik sesuai materi kepada peserta didik dan memberikan penghargaan bagi peserta didik yang berhasil.

Evaluasi atau penilaian hasil belajar pendidikan agama Islam di Sekolah Sanor Pittayakum menggunakan Penilaian Berbasis Kelas (PBK), yang memuat ranah kognitif, afektik dan psikomotorik. Dalam hal ini ada bentuk penilaian

proses yang berupa penilaian kognitif afektif dan psikomotorik dan penilaian hasil ini berupa penilaian dilihat dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar.

Proses evaluasi yang dilakukan di sekolah Sanor Pittayakum sudah sesuai kalau dipandang bahwa Pendidikan agama yang hanya menekankan pada akumulasi pengetahuan agama belum mampu membutuhkan hasil sedemikian rupa pada pembentukan kepribadian siswa khususnya pendidikan agama terlalu menitik beratkan pada dimensi kognitif intelektual. Kurang menyentuh aspek afektif dan psikomotorik serta wilayah transendental.

2. Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Mathayum Tun(SMP) Sekolah Sanor Pittayakum

Dalam pelaksanaannya pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Sanor Pittayakum sepenuhnya memberikan hasil yang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan proses pembelajaran di Sekolah Sanor Pittayakum dilaksanakan pada jam 08.00-16.00, membaca Al-Qur'an bersama-sama setiap setelah masuk jam pelajaran pertama, kemudian , membaca basmallah dan hamdalah setiap memulai dan mengakhiri pelajaran, ada pula kegiatan

memorising pada kelas global yang kegiatan itu adalah menghafalkan beberapa surat di dalam al-Qur'an yang sudah ditentukan oleh sekolah, dan itu dijadikan sebagai salah satu syarat kelulusan bagi kelas global di Sekolah Sanor Pittayakum . Sebelum proses belajar mengajar dimulai, mata pelajaran yang pertama dalam setiap hari dimulai dengan mata pelajaran al-Quran terlebih dahulu. Sedangkan proses pembelajaran PAI di sekolah negeri hanya transfer ilmu pengetahuan, mengedepan kognitif berbeda dengan sekolah Sanor Pittayakum yang juga mengupayakan perubahan perilaku (perbaiki akhlak). Berbeda lainnya, sekolah negeri langsung mulai belajar dengan mata pelajaran akademik sedangkan sekolah sanor pittayakum mulai dengan belajar al-quran yang pertama seperti yang telah sebut di atas. Meskipun sekolah Sanor Pittayakum adalah sekolah negeri, akan tetapi kualitas pembelajaran PAI tidak kalah dengan Madrasah.

Sarana dan prasarana di Sekolah Sanor Pittayakum memadai dan mendukung dalam penerapannya. Seperti dengan adanya laboratorium agama, sentral riset, free hotspot area, perpustakaan , ruang multimedia, sistem informasi akademik terpadu, dan ruang kelas yang didukung dengan LCD. Sarana dan prasarana ini dapat difungsikan dengan baik oleh civitas pendidikan agama Islam di Sekolah Sanor Pittayakum, sehingga penerapan kurikulum Pendidikan

Agama Islam di Sekolah Sanor Pittayakum ini berjalan dengan baik.

Tenaga pendidik yang berpengalaman di bidang keagamaan, yang dapat diperoleh dengan menyerap pendidik yang telah berpendidikan Sastra 1 (S1), dan atau memberikan pelatihan atau training pembelajaran kepada pendidik. Sekolah Sanor Pittayakum memiliki 10 pendidik di bidang ilmu keagamaan, di mana 2 di antaranya telah menempuh pendidikan Sastra 2 (S2).

3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Mathayum Tun(SMP) Sekolah Sanor pittayakum

Dalam evaluasi Sekolah Sanor Pittayakum ada cara untuk mengevaluasi siswa apakah mereka sudah mencapai tujuan yang diinginkan oleh sekolah dengan cara: (1) evaluasi disegi menguasai ilmu pengetahuan dengan cara : UTS, UAS, ujian tingkat nasional (UN) dan sekolah juga mengadakan kegiatan pertandingan Ilmu agama diantara kelas, biasa kegiatan ini kita adaka 2 kali dalam satu tahun (2) Untuk mengevaluasi kemampuan praktik, biasa cara mengevaluasi ini kita lakukan tidak secara struktur dalam arti masing-masing guru tidak mengadakan penilaian dikelas, tetapi mereka melihat langsung dilapangan contoh: matari wudhu' penilaian praktek siswa ini dilihat langsung ketika siswa itu mengambil wudhu' untuk shalat zuhur dan ashar. Kenapa

guru itu tidak ada praktek terlebih dahulu di kelas sebelum siswa itu praktek dilapangan salah satunya adalah waktu tidak cukup untuk penilaian dimana waktu untuk 1 jam pelajaran sekitar 45-50 menit untuk 1 SKS itu hanya cukup untuk mempelajari materi. Dalam hal ini dalam evaluasi Sekolah Sanor Pittayakum ini sama dengan sekolah negeri lainnya

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat tergantung pada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecederungan untuk bisa masih ada. Untuk mengurangi bias tersebut maka dilakukan proses triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara *cross check* data dengan fakta dari informan yang berbeda dari hasil penelitian lainnya. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam dan observasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Mathayum Tun (SMP) Sekolah Sanor Pittayakum Yarang Pattani Thailand” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Perencanaan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Sanor Pittayakum

Perencanaan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dilaksanakan menjelang tahun ajaran baru. Perencanaan kurikulum melibatkan seluruh warga sekolah yang meliputi: kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, dan coordinator komite sekolah.

Perencanaan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah Sanor Pittayakum meliputi beberapa kegiatan diantaranya: penentuan tujuan, menentukan proses pembelajaran, menentukan organisasi pengalaman belajar, dan menentukan evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Sanor Pittayakum

Pelaksanaan pengembangan kurikulum sangat tergantung pada kemampuan guru menyampaikan materi, kemampuan memilih dan menerapkan metode pembelajaran, serta memanfaatkan sarana yang ada untuk keberhasilan pembelajaran. Pelaksanaan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah Sanor Pittayakum sangat didukung oleh kemampuan guru yang mengajar.

3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Sanor Pittayakum

Tahap akhir dalam pengembangan kurikulum adalah mengevaluasi.

Mengevaluasi kurikulum yaitu mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri mulai dari tujuan program pendidikan secara keseluruhan, segmen khusus dari program pendidik, pembelajaran, dan program evaluasi

Diantara mengevaluasi pembelajaran yang dijalani oleh sekolah adalah:

- a. Penilaian berbasis kelas, yaitu Penilaian prestasi belajar, Penilaian kinerja, Penilaian portofolio
- b. Penilaian oleh sekolah, yaitu Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS)
- c. Penilaian oleh pemerintah, yaitu Ujian Nasional (UN)

B. SARAN

1. Dalam perencanaan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dengan adanya latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda, hendaknya ada kebijakan khusus bagi siswa yang belum pernah belajar pendidikan agama Islam dalam bentuk pelayanan bimbingan khusus terkait pembelajaran yang ada sehingga siswa yang demikian tidak merasa tertinggal dengan siswa lain yang pernah belajar pendidikan agama Islam.
2. Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah Sanor Pittaykum bagi guru di sekolah Sanor Pittayakum harus mampu memenuhi semua tugas pendidik terutama menyusun perangkat pembelajaran.
3. Evaluasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah Sanor Pittayakum terutama evaluasi proses pembelajaran, berupa kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk partisipasi dalam kegiatan keagamaan di masyarakat harusnya dilaksanakan secara berkelanjutan, sehingga para pendidik sejak dini mampu memberikan dampak positif terhadap masyarakat.

DATAR PUSTAKA

- Ahmad , Islam Paradigma Ilmu Pendidikan, Yogyakarta: Aditya Medya, 1992.
- Alice Crow, Lester D. Crow, Human Development and Learning, New York: American Book Company, 1956.
- Arifin , M, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Dakir, Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum, Jakarta: PT Rineka Cipta , 2010.
- Dewey, John, Democracy and education, New York: The Macmillan Company, 1964.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Idi, Abdullah, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik, Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2010.
- Faududdin, Pengembangan dan Inovasi Kurikulum, Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan, Departemem Pendidikan dan Kebudayaan, 1992.
- Jalaluddin, Filsafat Pendidik Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya, Jakarta: Raja Grafindo Peesada, 1991.

Hamalik, Oemar, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Hidayati, Sholeh , Pengembangan Kurikulum Baru, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Gunawa, Heri, Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014

Khaerudin, Pengembangan Kurikulum Berbasis Lokal Berwawasan Global, <http://www.ilmupendidikan.net>, diakses 15 September 2016.

Kountur, Ronny, Metode Penelitian: untuk Penulisan Skripsi dan Tesis, Jakarta: PPM, 2004.

Lundeto, Andri, Sistem Pendidikan Pesantren (Analisis Masalah dan Solusi), Malang: Universitas Negeri Malang, 2012.

Majid, Abdul, Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi konsep dan implementasi kurikulum , 2004.

Margono, S, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.

Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Moleong , Lexy J., Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.

Mukholis. “Makalah Pengembangan Kurikulum PAI”, (<http://cholsproduction.blogspot.co.id/2013/10/pengembangan-kurikulum-pai.html>), diakses 5 Agustus 2016.

- Mulyasa, E., Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah PAnduan Praktis, Bandung:Remaja Rosda Karya, 2006.
- Muslich, Masnur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Nana Sudjana, Ibrahim M.A &, Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Nata, Abuddin , Ilmu pendidikan Islam, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Nasution, Asas-asas Kurikulum, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nazarudin, Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum), Yogyakarta : Teras, 2007.
- Nazir, Moh, Metode Penelitian, Jakarta: Ghali Indonesia, 1998.
- Nurdin , Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Poewadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (Persero), 2003.
- Samsul Nizar, Al-rasyidin, H., Filsafat Pendidikan Islam, Ciputar-ciputar Press, 2003.
- Subandijah, Pengebangan dan Inovasi Kurikulum, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1993.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: ALFABET, 2009.

SM, Ismail, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis *PAIKEM*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2009.

Surin, Bachtiar, Az-Zikra Terjemah dan Tafsir, Bandung, Penerbit Angkasa, 2002.

Sya, Muhibbin, Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Tanzeh , Ahmad, Metode Penelitian Praktis, Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004.

Uhbiyati, Nur, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012.

Ujang, Kamiluddin, Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum (http://fdf_indrakurnlawan.blogspot.com diakses 25 Agustus 2016)

Yusuf, Mujib , Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana Prenada, 2010.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Laksut Islam Seuksa Tam Laksut Kenklang Kan Seuksa Khan Peuntan Puttasakkarat 2551
(Kurikulum pendidikan agama Islam menurut kurikulum pokok pendidikan dasar Tahun 2551 B./ 2008M.)

1. *Laksut Islam Seuksa Tam Laksut Kenklang Kan Seuksa Khan Peuntan Puttasakkarat 2551*
(Kurikulum pendidikan agama Islam menurut kurikulum pokok pendidikan dasar Tahun 2551 B./ 2008M.) mempunyai 8 standar kompetensi /mata pelajaran 9 kompetensi dasar sebagai berikut.

Standar Kompetensi 1 : Mata Pelajaran Al-qur'an

Kompetensi Dasar 1 : Memahami sejarah, kepentingan, hukum bacaan dan hukum menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, bisa membaca, menghafal, menafsirkan dan menghargai sehingga bisa mengaplikasikan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar 2 : Berpegang teguh terhadap ketentuan-ketentuan al-Qur'an dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan kedalam masyarakat dengan makmur.

Standar Kompetensi 2 : Mata Pelajaran Al-hadits

Kompetensi Dasar 1 : Memahami isi kandungan, kepentingan, hukum, ajaran-ajaran, hafalan hadits, berpegang teguh sehingga bisa menerapkan kedalam kehidupan sehari-hari.

Standar Kompetensi 3 : Mata Pelajaran Al-aqidah

Kompetensi Dasar 1 : Memahami makna, kepentingan dan dalil bagi keimanan dan keyakinan sehingga mengamalkan dengan benar.

Standar Kompetensi 4 : Mata Pelajaran Al-fiqh

Kompetensi Dasar 1: Memahami, menghargai dan melaksanakan syari'at-syari'at Islam sesuai dengan ketentuannya baik dibidang Ibadah, Mua'malat, Munakahat dan Jinayah sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Standar Kompetensi 5 : Mata Pelajaran At-tarikh/SPI

Kompetensi Dasar 1: Memahami latarbelakang, kepentingan bagi setiap periode-periode sejarah Islam menganalisis dan mengambil pelajaran darinya dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar bisa hidup bersama dengan makmur.

4. Al-fiqh	40	40	40	40	40	40	40	40	40	120
5. At-tarikh	20	20	20	20	20	20	40	40	40	120
6. Al-akhlak	20	20	20	20	20	20	40	40	40	120
7. B. Arab	40	40	40	40	40	40	80	80	80	240
8. B.Melayu/ B.Arab tambahan	40	40	40	40	40	40	40	40	40	240
x-schol	80	80	80	80	80	80	80	80	80	240
Jumlah jam balajar	360 jam/tahun						480 jam/tahun			jumlah 3 tahun tidak kurang dari 1440 jam/tahun

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamati	Sekolah		
		kurang	cukup	Baik
1.	Letaknya Geografi Sekolah Sanor Pittayakum Yarang Pattani Thailand			
2.	Tata Bangunan di Sekolah Sanor Pittayakum Yarang Pattani Thailand			
3.	Sarana Prasarana di Sekolah Sanor Pittayakum Yarang Pattani Thailand			
4.	Penyelenggaraan program untuk mengembangkan kurikulum PAI di Mathayum Tun (SMP) Sanor Pittayakum Yarang Pattani Thailand			

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepada kepala sekolah
 - a. Apa tujuan pengembangan kurikulum PAI di mathayum tun (SMP) Sekolah Sanor Pittayakum Yarang Pattani
 - b. Apa dasar pengembangan kurikulum PAI di Matahyum Tun (SMP) Sekolah Sanor Pittayakum Yarang Pattani Thailand
 - c. Siapa sajakah yang terlibat dalam perencanaan pengembangan kurikulum PAI di Mathayum Tun (SMP) Sekolah Sanor Pittayakum Yarang Pattani Thailand
 - d. Bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum PAI di mathayum Tun (SMP) Sekolah Sanor Pittayakum Yarang Pattani Thailand
 - e. Bagaimana implementasi pengembangan kurikulum PAI di Mathayum Tun (SMP) Sekolah Sanor Pittayakum Yarang Pattani Thailand
2. Wawancara kepada guru PAI
 - a. Bagaimana perencanaan kurikulum PAI di mathayum tun (SMP) sekolah Sanor Pittayakum Yarang Pattani Thailand
 - b. Metode Apa yang guna dalam proses belajar mengajar

- c. Bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan oleh sekolah sanor Pittayakum Yarang Pattani Thailand
- d. Adakah kegiatan yang didukung di Sekolah Sanor Pittayakum Yarang Pattani Thailand
- e. Adakah fasilitas yang membantu dalam proses pembelajaran di sekolah sanor pittayakum Yarang Pattani Thailand
- f. Bagaimana evaluasi pengembangan kurikulum PAI di Mathayum Tun (SMP) Sekolah Sanor Pittayakum Yarang Pattani Thailand

C. Data Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Sekolah Sanor Pittayakum Yarang Pattani Thailand.
2. Letak geografis sekolah.
3. Struktur organisasi Sekolah Sanor Pittayakum Yarang Pattani Thailand.
4. Visi Misi dan Tujuan sekolah sanor pittayakum Yarang Pattani Thailand.
5. Kondisi sarana dan prasarana.
6. Kondisi guru dan siswa.
7. Materi pendidikan PAI yang diajarkan di Mathayum Tun(SMP) Sanor Pittayakum Yarang Pattani Thailand.
8. Website Sekolah Sanor Pittayakum Yarang Pattani Thailand.

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Wawancara dengan kepala sekolah

- a. Apa tujuan pengembangan kurikulum PAI di mathayum tun (SMP) Sekolah Sanor Pittayakum Yarang Pattani .

Jawab: Mengenai alasan pengembangan kurikulum, itu semua karena melihat dari visi, misi dan tujuan dari sekolah Sanor Pittayakum dan juga kita disini sebagai guru sadar betul akan pentingnya pendidikan agama Islam karena di saat ini banyak sekali pengaruh negatif di dunia luar.

Tujuan dari pengembangan kurikulum di Sekolah Sanor Pittayakum ialah karena Sekolah Sanor Pittayakum mengacu pada visi, misi dan tujuan sekolah.

- b. Apa dasar pengembangan kurikulum PAI di Matahyum Tun (SMP) Sekolah Sanor Pittayakum Yarang Pattani Thailand.

Jawab: Pada dasarnya kita melakukan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Sanor Pittayakum itu pada semua komponen, mulai dari komponen isi, media, tujuan dan evaluasi. Untuk mengoptimalkan hasilnya dalam hal ini guru di beri keleluasaan untuk membuat perangkat pembelajarannya supaya bisa menjadikan peserta didik sebagai hamba Allah berakhlaq mulia, sehat, berilmu.”

- c. Siapa sajakah yang terlibat dalam perencanaan pengembangan kurikulum PAI di Mathayum Tun (SMP) Sekolah Sanor Pittayakum Yarang Pattani Thailand.

Jawab: yang terlibat dalam proses perencanaan pengembangan kurikulum, ya semua warga sekolah. Biasanya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan komite.

- d. Bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum PAI di mathayum Tun (SMP) Sekolah Sanor Pittayakum Yarang Pattani Thailand.

Jawab: Perencanaan pengembangan kurikulum PAI di Mathayum Tun (SMP) Sekolah Sanor Pittayakum dilaksanakan setiap menjelang tahun ajaran baru. Perencanaan pengembangan kurikulum ini sebagai wujud tindak lanjut hasil evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran. Perencanaan kurikulum ini melibatkan seluruh elemen sekolah yang meliputi kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, kepala bidang sarana dan prasarana, kepala bagian kesiswaan, kepala bagian hubungan masyarakat dan komite sekolah.

- e. Bagaimana implementasi pengembangan kurikulum PAI di Mathayum Tun (SMP) Sekolah Sanor Pittayakum Yarang Pattani Thailand

Jawab: Mengingat implementasi pengembangan kurikulum merupakan suatu proses penerap ide, konsep, kebijakan atau inovasi pendidikan dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun

nilai, sikap, moral, dan akhlak. Maka pelaksanaan pengembangan kurikulum menjadi hal yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan kurikulum yang sudah ditentukan

2. Wawancara dengan guru PAI

- a. Bagaimana perencanaan kurikulum PAI di mathayum tun (SMP) sekolah Sanor Pittayakum Yarang Pattani Thailand

Jawab: Kita tidak pernah melakukan bongkar muat kurikulum, namun perencanaan kurikulum tetap dilaksanakan biasanya membahas strategi ke depan sekaligus lebih banyak membahas referensi yang akan digunakan

- b. Metode Apa yang guna dalam proses belajar mengajar

Jawab: Untuk metode yang saya pakai dalam mengajar peserta didik, ya saya sesuaikan dengan latar belakang mereka, karena setiap awal tahun pelajaran itu saya tanya peserta didik saya itu berasal dari latar belakang pendidikan Sekolah Negeri ataukah Sekolah Swasta agar saya mudah menentukan metode dan media apa yang saya gunakan dalam penyampaian materi

- c. Bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan oleh sekolah sanor Pittayakum Yarang Pattani Thailand

Jawab: Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan proses pembelajaran di Sekolah Sanor Pittayakum dilaksanakan pada jam 08.00-16.00, membaca Al-Qur'an bersama-sama setiap setelah masuk jam pelajaran pertama, kemudian , membaca basmallah dan hamdalah setiap memulai dan mengakhiri pelajaran, ada pula kegiatan memorising pada kelas global yang kegiatan itu adalah menghafalkan beberapa surat di dalam Al-Qur'an yang sudah ditentukan oleh sekolah, dan itu dijadikan sebagai salah satu syarat kelulusan bagi kelas global di Sekolah Sanor Pittayakum . Sebelum proses belajar mengajar dimulai, mata pelajaran yang pertama dalam setiap hari dimulai dengan mata pelajaran al-Quran terlebih dahulu.

Jawab: Tak ada lagi bacaan yang dapat meningkatkan terhadap daya ingat dan memberikan ketenangan kepada seseorang kecuali membaca Al-Qur'an. Dengan sebab itu dalam proses belajar mengajar ini di mulai dengan mata pelajaran al-Quran supaya siswa dapat ketengan dan pikiran yang terang belum mulai mata pelajaran yang lain.

- d. Adakah kegiatan yang didukung di Sekolah Sanor Pittayakum Yarang Pattani Thailand

Jawab: Selain pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh sekolah, kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Sanor Pittayakum juga didukung dengan berbagai kegiatan, diantaranya kegiatan sholat jama'ah dzuhur dan asri bagi semua peserta didik laki-laki dan perempuan dan sholat jum'at bagi para peserta didik laki-laki dan juga kegiatan kajian agama bagi peserta didik wanita. Kemudian ada ekstrakurikuler seni baca AL-Qur'an. Dan mengadakan menghafalkan surat al-Quran setiap kali yang mempelajari

mata pelajaran al-Quran dan melatih baca pidato dan khutbah, bahkan di Sekolah Sanor Pittayakum setiap akhir semester dan hari besar dalam Islam selalu mengadakan lomba baca ayat suci al-Quran dan membaca pidato dan Khutbat.

- e. Adakah fasilitas yang membantu dalam proses pembelajaran di sekolah sanor pittayakum Yarang Pattani Thailand

Jawab: Untuk membantu peserta didik didalam menambah pengetahuannya, perpustakaan kami mempunyai buku pegangan bagi siswa dengan sistem meminjam selama 1 tahun dan juga buku bacaan mengenai Fiqh, Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Sejarah Kehidupan Islam, Bahasa Arab dan Bahasa Melayu dengan rasio 2 anak 1 buku

- f. Bagaimana evaluasi pengembangan kurikulum PAI di Mathayum Tun (SMP) Sekolah Sanor Pittayakum Yarang Pattani Thailand

Jawab: Setelah kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai apa yang ada didalam kurikulum, maka tahap akhir evaluasi. Jadi dari pihak sekolah ada cara untuk mengevaluasi siswa apakah mereka sudah mencapai tujuan yang diinginkan oleh sekolah dengan cara: (1) evaluasi disegi menguasai ilmu pengetahuan dengan cara : UTS, UAS, ujian tingkat nasional (UN) dan sekolah juga mengadakan kegiatan pertandingan Ilmu agama diantara kelas, biasa kegiatan ini kita adaka 2 kali dalam satu tahun (2) Untuk mengevaluasi kemampuan praktik, biasa cara mengevaluasi ini kita lakukan tidak secara struktur dalam arti masing-masing guru tidak mengadakan penilaian dikelas, tetapi mereka melihat langsung dilapangan contoh: matari wudhu' penilaian praktek siswa ini dilihat langsung ketika siswa itu mengambil wudhu' untuk shalat zuhur dan ashar. Kenapa guru itu tidak ada praktek terlebih dahulu di kelas sebelum siswa itu praktek dilapangan salah satunya adalah waktu tidak cukup untuk penilaian dimana waktu untuk 1 jam pelajaran sekitar 45-50 menit untuk 1 SKS itu hanya cukup untuk mempelajari materi

Lampiran 4

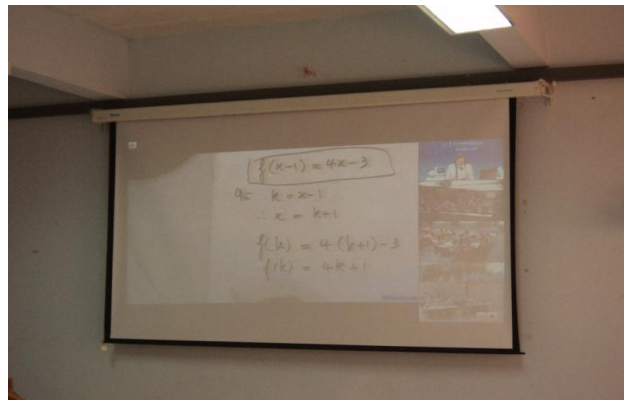
Suasana Sekolah Sanor Pittayakum



Proses belajar mengajar



Ruang E-Learning



Ruang Komputer dan Internet



Sholat Berjamaah waktu Zuhur dan Asar



Mengembangkan Media Audio yang diputarkan pada saat jam istirahat



Kegiatan Sekolah Sanor Pittayakum

Pertandingan Jawab Soalan Bagian Agama



Pertandingan Qori





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor: Un.10.3/D.1/TL.00./3121/2016

Semarang, 3 Agustus 2016

Lamp. : -

Hal : Mohon Izin Riset

A.n. : Miss Suhainee Tuepingmah

NIM : 1503016171

Kepada Yth. :

Kepala Sanor Pittayakum
di Yarang Pattani Thailand

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Miss Suhainee Tuepingmah

NIM : 1503016171

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : **PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MATHAYUM TUN (SMP) SANOR
PITTAYAKUM YARANG PATTANI THAILAND**

Pembimbing : I. H. Ridwan, M. Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 21 hari, mulai tanggal 28 Agustus 2016 sampai dengan tanggal 18 September 2016

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



ที่ ศธ 04245.32/121

โรงเรียนสะนอพิทยาคม
อำเภอยะรัง จังหวัดปัตตานี 94160

25 สิงหาคม 2559

เรื่อง อนุญาตให้นักศึกษาเก็บข้อมูลวิจัยทางการศึกษาในโรงเรียน

เรียน อธิการบดีมหาวิทยาลัย ISLAM NEGERI WALISONGO.

อ้างถึง หนังสือ Un.10.3/D.1/TL.00./3121/2016 ลงวันที่ 3 เดือนสิงหาคม พ.ศ. 2559

ตามที่มหาวิทยาลัย ISLAM NEGERI WALISONGO. แจ้งว่านักศึกษาของมหาวิทยาลัย
นางสาว ซูไฮนี คือปิงหะมะ มีความประสงค์เข้ามาเก็บข้อมูลเพื่อวิจัยทางการศึกษาเรื่องการศึกษาหลักสูตร
อิสลามศึกษาของนักเรียนระดับชั้นมัธยมศึกษาตอนต้น โรงเรียนสะนอพิทยาคม ตามความแจ้งแล้วนั้น

ในการนี้โรงเรียนได้พิจารณาแล้วว่าเป็นการวิจัยที่เป็นประโยชน์กับนักเรียนในโรงเรียนและ
เป็นการส่งเสริมให้นักศึกษามีกระบวนการเรียนรู้ทางการวิจัย และเกิดประโยชน์กับทุกฝ่าย โรงเรียน
สะนอพิทยาคมจึงอนุญาตให้นักศึกษาดังกล่าวเก็บข้อมูลวิจัยทางการศึกษาในโรงเรียนได้ตามความ
เหมาะสม

จึงเรียนมาเพื่อโปรดทราบ



ผู้อำนวยการ โรงเรียนสะนอพิทยาคม

กลุ่มบริหารวิชาการ

โทร. 073-421332



SURAT KETERANGAN

Nomor Surat : ...ศ.บ. 04.245.32/121..

Assalamualaikum Wr.Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan kepada Bapak, semoga Allah (SWT) Sentiasa melimpahkan rahmat dan kerunia Nya selalu. Ameen

Kami dari pihak Sekolah Sanor Pittayakum Daerah Yarang Provinsi Pattani (Thailand) Selatan bahwa :

Nama : MISS SUHAINEE TUEPINGMAH
NIM : 1503016171
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah selesai kegiatan Uji keabsahan pada tanggal 18 September 2016 dalam rangka melengkapi data skripsi yang berjudul “ PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MATHAYUM TUN(SMP) SANOR PITTAYAKUM YARANG PATTANI THAILAND”

Dengan demikian surat ini di buat atas perhatian dan bantuan yang telah diberikan terima kasih

Wasalamialaikum Wr.Wb.

Pattani, 18 September 2016



(Mr. Wittaya Uman)

Kepala Sekolah Sanor Pittayakum Yarang Pattani



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp.7601295 Fax. 7615987 Semarang
50185

TRANSKRIP EKSTRA KURIKULER

Nama : Miss Suhainee Tuepingmah

Nomor Induk Mahasiswa : 1503016171

No.	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum.	Prosentase
1.	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	11	27	25%
2.	Aspek Penalaran dan Idealisme	8	20	18%
3.	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas	9	28	25%
4.	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat	8	24	22%
5.	Aspek Pengabdian pada Masyarakat	3	10	10%
	Jumlah	39	109	100%

Predikat: (Istimewa/Baik sekali/Baik/Cukup)

Semarang, 14 November 2016

Mengetahui,

Dosen Validasi SKK

Mustakimah, M. Pd

A.n Dekan,
Wakil Dekan

Bidang Kemahasiswaan & Kerjasama



M. Pd

14 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor: Un.10.3/J.I/PP.00.9/1129/2016

Semarang, 18 Maret 2016

Lamp. : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth

1. H. Ridwan, M. Ag.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Miss Suhainee Tuepingmah

NIM : 1503016171


Judul : **“ PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MATHAYUM TUN (SMP) SANOR
PITTAYAKUM YARANG PATTANI THAILAND**

Dan menunjuk

Pembimbing I : 1. H.Ridwan, M. Ag.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini di sampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Ketua Jurusan PAI

Dr. H. Mustopa, M.Ag.
19660314200501 1002

Tembusan Disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادة

Un.10.0/P3/PP.00.9/2462/2016

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

MISS. SUHAINEE TUEPINGMAH : الطالبة/الطالب

Patani, 17 Oktober 1991 : تاريخ و محل الميلاد

201601431020 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٨ سبتمبر ٢٠١٦

بتقدير: مقبول (٣٠١)

وحررت له الشهادة بناء على طلبه.

سمارانج، ٢٢ سبتمبر ٢٠١٦

مدير،

مختار محمد سيف الله الحاج

١٩٧٠٠٣٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣ : رقم القيد

ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠

جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩

جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩

مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩

راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 220161020





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : Un.10.0/P3/PP.00.9/3185/2016

Certificate Number : 120161523

This is to certify that

MISS. SUHAINEE TUEPINGMAH
Student Register Number: 201601421523

the TOEFL Preparation Test

conducted by

the Language Development Center of State Islamic University (UIN) "Walisongo"
Semarang

On November 30th, 2016

and achieved the following result:

<i>Listening Comprehension</i>	<i>Structure and Written Expression</i>	<i>Vocabulary and Reading</i>	<i>Score</i>
41	40	39	400

Give in Semarang,
December 9th, 2016

Director,
Muhammad Saifullah, M.Ag.
19700321 199603 1 003



© TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
telp/fax: (024) 7615923, website: lppm.walisongo.ac.id, email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : B-975/Un.10.0/L.1/PP.03.06/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **MISS SUHAINEE TUEPINGMAH**
NIM : **1503016171**
Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-67 Semester Gasal Tahun Akademik 2016/2017 dari tanggal 27 September 2016 sampai tanggal 10 November 2016 di Kabupaten Boyolali, dengan nilai :

..... **84** (..... **4,0 / A**)

Semarang, 21 Desember 2016

Ketua

Dr. H. Sholihan, M.Ag.
NIP. 19600604 199403 1004



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Miss Suhainee Tuepingmah
NIM : 1503016171
Tempat/ Tanggal Lahir : Patani Selatan Thailand , 17 Oktober 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Yarang RT 10 RW 6, Sadawa, Pattani 94160
Hp : 0808722590
E-mail : koirulnisa.1057@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD , Sekolah Ban Yamucelum Sadawa Yarang Pattani Lulus tahun 2002
2. SMP, Sekolah Sanor Pittayakum Sanor Yarang Pattani Lulus tahun 2005
3. SMA, Mahad Muhammadi Kresik Muang Pattani Lulus tahun 2008
4. Deploma, Pengajian Tinggi Islam Mahad Darul Maarif Lulus tahun 2014